

**PENSIL SEBAGAI METAFORA IDENTITAS DIRI
DALAM PENCIPTAAN SENI LUKIS**



Diajukan oleh:

Aria Ashlee Crystal Steele

1913020021

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2023

**PENSIL SEBAGAI METAFORA IDENTITAS DIRI
DALAM PENCIPTAAN SENI LUKIS**



Diajukan oleh:

Aria Ashlee Crystal Steele

1913020021

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Bidang Seni Rupa
2023

HALAMAN PENGESAHAN

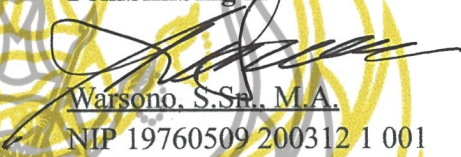
Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul: PENSIL SEBAGAI METAFORA IDENTITAS DIRI DALAM PENCIPTAAN SENI LUKIS diajukan oleh Aria Ashlee Crystal Steele, NIM 1913020021, Program Studi S-1 Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 14 Juni 2023 dan telah dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I




Satrio Hari Wicaksono, S.Sn., M.Sn.
NIP 19860615 201212 1 002
NIDN 0415068682

Pembimbing II




Warsono, S.Sn., M.A.
NIP 19760509 200312 1 001
NIDN 0009057603

Cognate/Anggota




Prof. Drs. M. Dwi Marianto,
MFA, Ph.D.
NIP 19561019 198303 1 003
NIDN 0019105606

Ketua Jurusan Seni Rupa Murni / Ketua Program Studi



Dr. Miftahul Munir, M.Hum.
NIP 19760104 200912 1 001
NIDN 0004017605

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia
Yogyakarta



Prof. Dr. Drs. Timbul Raharjo,
M.Hum.
NIP 19590802 198803 2 002
NIDN 0002085909

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :Aria Ashlee Crystal Steele
NIM :1913020021
Prodi :Seni Murni
Jurusan :Seni Rupa
Judul Tugas Akhir :Metafora Visual Identitas Diri Menggunakan Pensil' sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis

Menyatakan bahwa laporan tugas akhir yang penulis susun merupakan hasil dari penelitian, pemikiran, dan pemahaman orisinal dari penulis sendiri. Masalah-masalah yang diteliti dan ditulis dalam skripsi ini tidak pernah diajukan oleh pihak lain guna memperoleh gelar sarjana. Untuk beberapa pendapat dan referensi yang dirujuk secara tertulis dalam Tugas Akhir ini, telah penulis sebutkan sumber-sumbernya dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau seluruh skripsi ini merupakan karya orang lain, maka penulis bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Yogyakarta, 20 Mei 2023



Aria Ashlee Crystal Steele

1913020021

HALAMAN PERSEMBAHAN



Tugas Akhir ini didedikasikan untuk :

Bapa Yang Mahakuasa, yang murah hati dan terus menerus berbelas kasih dalam semua aspek kehidupan hamba-Nya. Kepada ibu penulis, yang terus-menerus mengingatkan untuk melakukan yang terbaik dan menyelesaikan kuliah dengan cepat. Bagi mahasiswa asing yang mengungkapkan rasa kesepian dan mengantisipasi atau memotivasi diri untuk pulang cepat setelah lama belajar di luar negeri.

KATA PENGANTAR

Puji syukur selalu kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Tugas Akhir yang berjudul *Metafora Visual Identitas Diri* menggunakan pensil sebagai ide penciptaan lukisan sebagai salah satu syarat lulus dari pendidikan Strata 1 (S-1) minat utama Seni Lukis, Jurusan Seni Rupa, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta ini.

Dalam menyelesaikan tulisan ini penulis menemui banyak kendala, namun karena bantuan berbagai pihak, baik secara mental maupun fisik, maka semuanya dapat berjalan dengan lancar dan tepat waktu. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya, yang telah mengizinkan dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini dengan benar.
2. Prof. Dr. Drs. Timbul Raharjo, M.Hum., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Miftahul Munir, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Seni Rupa, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Yogyakarta.
4. Prof. Dr. Drs. Timbul Raharjo, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Ilmu Budaya.
5. Satrio Hari Wicaksono, S.Sn., M.Sn., selaku Pembimbing I, yang dengan sabar telah berkenan memberikan banyak bimbingan, koreksi, dan dorongan selama proses persiapan penyelesaian skripsi ini.
6. Warsono, S.Sn., M.A., selaku Pembimbing II, yang telah berkenan membimbing dan mengarahkan penulis dari tahap persiapan hingga akhir skripsi ini.
7. Prof. Drs. M. Dwi Marianto, MFA, Ph.D., serumpun yang dengan sabar berkenan menguji dan memberikan bimbingan serta saran untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh dosen dan staf akademik Departemen Seni Rupa, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Yogyakarta.

9. Keluarga penulis terdiri dari ibu dan saudara laki-laki mereka, Ethel dan Andre Steele. Mereka terus menjadi motivasi dan inspirasi. Semua anggota keluarga besar lainnya selalu mengirimkan harapan baik dan dorongan mereka.
10. Kristyaningsih Sunarhadi membantu penulis dalam berbagai cara dan periode dalam studi ini di luar negeri. Selalu berterima kasih atas bantuan tambahan dengan versi dan terjemahan makalah ini.



Yogyakarta, 20 Mei 2023

Penulis

Aria Ashlee Crystal Steele

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL I.....	i
HALAMAN JUDUL II.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
ABSTRAK.....	xii
ABSTRACT.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan Penciptaan.....	3
C. Tujuan dan Manfaat.....	3
D. Arti Judul.....	4
BAB II.....	7
KONSEP.....	7
A. Konsep penciptaan.....	7
1. Pensil dan Identitas Diri.....	8
2. Koneksi melalui seni dan gambar.....	9
3. Memahami Metafora, Seni, dan lukisan.....	10
B. Konsep Perwujudan.....	11
BAB III.....	18
PROSES PERWUJUDAN.....	18
A. Bahan.....	18
B. Alat.....	21
C. Teknik.....	23
D. Tahapan Pembentukan.....	25
BAB IV.....	18

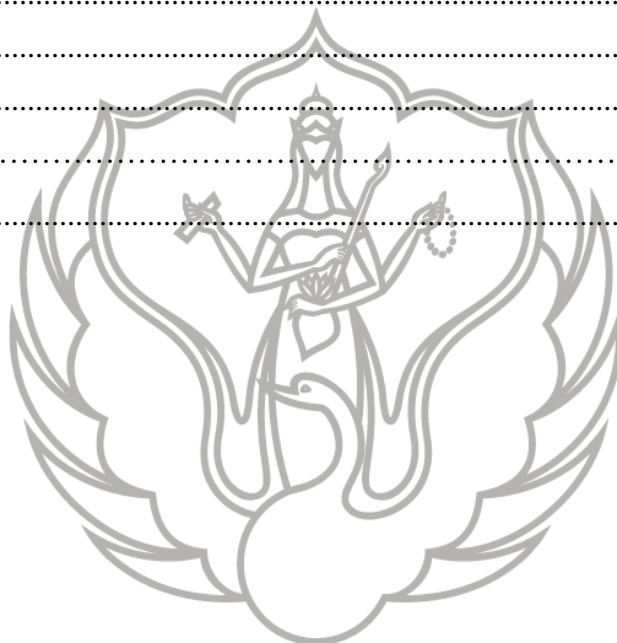
KARYA SENI	18
BAB V	36
PENUTUPAN	36
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN	56



DAFTAR GAMBAR

BAB III	18
Gambar 3. 1,.....	18
Gambar 3. 4,.....	19
Gambar 3. 5,.....	20
Gambar 3. 6,.....	21
Gambar 3. 7: Sketsa karya 2, 2023	27
Gambar 3. 8: Sketsa karya 1, 2023	28
Gambar 3. 9: Sketsa karya 11, 2023	28
Gambar 3. 10:.....	31
Gambar 3. 11: Block-in Proses,	31
Gambar 3. 12: Proses,	32
Gambar 3. 13: Proses,.....	32
Gambar 3. 14: Proses,.....	33
Gambar 3. 15: Proses pembuatan,.....	33
BAB IV	18
KARYA SENI	18
Gambar 4. 1: Aria Ashlee Crystal Steele, <i>Resting in the nest of opportunity</i> ,80cm x 80cm 2023.....	36
Gambar 4. 2: Aria Ashlee Crystal Steele, <i>Hypocrisy</i> , 70cm x 90cm,2023	37
Gambar 4. 3: Aria Ashlee Crystal Steele, <i>Conflict</i> , 60cm x 60cm ,2023.....	38
Gambar 4. 4: Aria Ashlee Crystal Steele, <i>Steady Heart</i> ,50cm x 60cm ,2023	39
Gambar 4. 5: Aria Ashlee Crystal Steele, <i>Break free</i> ,80cm x 80cm, 2023.....	40
Gambar 4. 6: Aria Ashlee Crystal Steele, <i>Alert</i> , 60cm x 80cm 2023	42
Gambar 4. 7: Aria Ashlee Crystal Steele, <i>Peaks in life</i> , 50cm x 50cm 2023.....	43
Gambar 4. 8: Aria Ashlee Crystal Steele, <i>Key</i> ,60cm x 60cm 2023	44
Gambar 4. 9: Aria Ashlee Crystal Steele, <i>Mark a path</i> , 60cm x 60cm, 2023.....	45
Gambar 4. 10: Aria Ashlee Crystal Steele, <i>Time</i> ,70cm x 70cm, 2023	46
Gambar 4. 11: Aria Ashlee Crystal Steele, <i>Dreams and Mirages</i> , 50cm x 50cm, 2023.....	47
Gambar 4. 12: Aria Ashlee Crystal Steele, <i>Connection</i> , 80cm x 90cm, 2023	48
Gambar 4. 13: Aria Ashlee Crystal Steele, <i>Explore</i> , 60cm x 80cm ,2023.....	49

Gambar 4. 14: Aria Ashlee Crystal Steele, <i>Growth</i> , 60cmx 60cm, 2023	50
Gambar 4. 15: Aria Ashlee Crystal Steele, <i>Communication breakdown</i> , 60cm x 60cm, 2023.....	51
BAB V	36
LAMPIRAN	56
Gambar 5. 1	56
Gambar 5. 2.....	56
Gambar 5. 3.....	57
Gambar 5. 4.....	58
Gambar 5. 5.....	58
Gambar 5.6.....	59
Gambar 5. 7.....	59
Gambar 5. 8.....	60
Gambar 5. 9	60
Gambar 5. 10.....	60
Gambar 5. 11.....	61



ABSTRAK

Skripsi ini meneliti bagaimana objek tertentu, seperti pensil, dapat melambangkan berbagai makna pada identitas diri atau tema-tema lainnya serta nilai-nilai di seputar identitas diri. Studi ini mendefinisikan individu yang mengembangkan diri menggunakan metafora untuk mengetahui kebenarannya sebagai metafora (objek). Penulis secara pribadi memilih pensil sebagai objek yang penting untuk dianalisis. Sketsa, lukisan simbolis / metaforis berdasarkan seni penulis gunakan untuk mempelajari subjek. Pada skripsi ini, barang-barang rumah tangga sehari-hari seperti pensil yang sering hanya dipakai sesuai tujuannya, dikaitkan dengan kenangan atau keterampilan romantis, dan akan membantu pemiliknya untuk menemukan identitas mereka kembali.

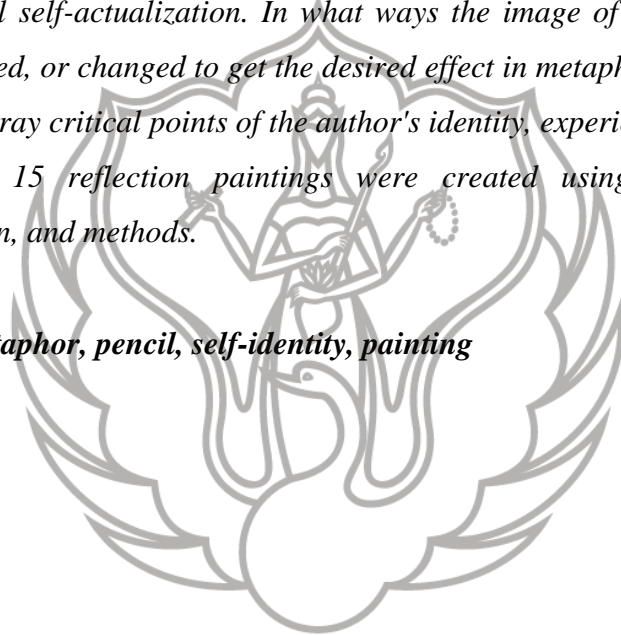
Studi ini menimbulkan pertanyaan mengapa pensil dipilih secara pribadi dan bagaimana pensil dapat membantu aktualisasi diri pada individu. Dengan cara apa gambar pensil dapat diputar dan diubah bentuknya, atau diganti agar mendapatkan efek yang diinginkan dalam istilah metaforis? Dan bagaimana hal itu dapat menggambarkan permasalahan kritis dari identitas penulis, pengalaman, dan perkembangannya. Penulis telah menghasilkan 15 lukisan refleksi yang menggunakan pemikiran, eksperimen, dan metode ini.

Kata kunci: Metafora, pensil, identitas diri, seni lukis

ABSTRACT

This paper examined how a particular object, like a pencil, could symbolize meanings of self-identity and other themes and values around self-identity. This study defined evolving individuals using metaphors to discover their truth as (object) metaphors. The author personally selected the pencil as a noteworthy object to analyze. Sketches, symbolic/metaphorical paintings based on the arts, were used to study the subject. According to this paper, everyday household items like pencils frequently serve only a portion of their intended use, are associated with romanticized memories or skills, and help the owner rediscover their identity. This study led to questions of why the pencil was personally chosen and how it can aid in personal self-actualization. In what ways the image of the pencil can be twisted, morphed, or changed to get the desired effect in metaphorical terms? And how it can portray critical points of the author's identity, experiences, and growth. The resulting 15 reflection paintings were created using these thoughts, experimentation, and methods.

Keywords: Metaphor, pencil, self-identity, painting



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Seni dapat dipahami sebagai segala aktivitas atau produk yang dihasilkan oleh orang-orang dengan berbagai tujuan untuk mengekspresikan ide, emosi, dampak, atau protes, dan sebagai pandangan dunia yang mengarah pada permasalahan bagaimana pensil sebagai objek memberikan dampak kepada penulis dengan laporan ini, kepada seniman, dan juga kepada komunitas.

Orang-orang memiliki kemampuan yang menarik untuk membuat dan menggunakan barang-barang. Barang-barang yang berinteraksi dengan orang tidak dapat dipastikan dapat memberikan kelangsungan hidup atau meningkatkan kenyamanan mereka, akan tetapi juga dapat memberikan nilai bawaan. Dalam penelitian ini, pensil merupakan alat dan subjek yang digunakan untuk menggambarkan sebuah rasa tentang eksplorasi diri dan identitas serta kompleksitasnya. Pemikiran penulis dalam membuat lukisan-lukisan ini merupakan hasil interaksi orang dengan objek seperti pensil.

Objek seperti pensil ini dapat memungkinkan orang untuk menumbuhkan tujuan dan keterampilan mereka serta membentuk identitasnya; Kebanyakan orang tidak menyadari hubungan ini atau betapa pentingnya objek sekecil pensil bagi identitas mereka. Konsep penulis mengarah pada penggunaan pensil sebagai subjek untuk menggambarkan berbagai tema yang menceritakan penulis terkait dengan kisah perjalanan, identitas, nilai-nilai, dan banyak lagi. Beberapa lukisan berasal dari aktualisasi diri penulis dan bagaimana hubungannya dengan pengalaman penulis selama tinggal di Indonesia dan hambatan bahasa yang ditemui.

Ide-ide lain dihasilkan dari nilai-nilai, kepribadian, dan hubungan penulis dengan benda-benda seperti pensil. Setelah lulus dan kemudian berada di lingkungan kerja selama beberapa tahun, pada usia 22 ini penulis memperhatikan

bahwa ketegangan karena pekerjaan yang monoton dapat timbul pada seseorang. Penulis bertanya-tanya mengapa orang tersebut tidak berada di bidang yang lebih menyenangkan, karena masalah ini termasuk dalam minat penulis untuk penelitian.

Setelah mengalami hari-hari yang penuh kesibukan dan membuat stres yang tak pernah berakhir, penulis mendapatkan hiburan dalam menggambar dan melukis di waktu luang yang diberikan. Selama masa-masa tersebut, penulis lebih memahami orang yang berpendapat untuk meninggalkan pekerjaan walau bergaji tinggi untuk sesuatu yang lebih menyenangkan. Setelah mendapatkan beberapa saran, penulis mengambil kesempatan untuk melakukan perjalanan ke Indonesia dengan beasiswa bagi orang-orang internasional. Keputusan ini telah memaksa penulis untuk menyiapkan satu koper dan barang bawaan. Hal ini berarti penulis memilah-milah dan meninggalkan harta benda yang diperlukan untuk bekerja pada tujuan yang lebih. Namun, ada beberapa barang penulis yang wajib untuk disimpan selama bertahun-tahun; barang-barang tersebut mudah dipertahankan atau nampaknya tidak penting terkait nilai sentimentalnya. Salah satu barang yang penting ini adalah kotak pensil. Di dalamnya ada beberapa pensil, penghapus, pensil arang, dan perlengkapan seni lainnya. Beberapa barang tetap tidak terpakai dan tidak bermanfaat penting karena hanya memberikan memori pembelian dari gaji pertama. Pensil-pensil tersebut mewakili penulis akan kemandirian finansial, pertumbuhan, dan kedewasaan. Beberapa objek tampak misterius dijiwai dengan makna dan kepentingan pada tingkat individu. Glenn dan Hayes (2007).

Dalam perkembangannya di akhir abad ke-18, Napoleon menugaskan Nicolas Jacques Conte untuk mengembangkan pena. Dia mencampur bubuk grafit dengan tanah liat untuk mengeraskannya. Semakin banyak tanah liat yang tercampur, semakin keras pensilnya dan semakin tipis garis hitamnya. Jadi saat membandingkan campuran grafit dan pensil, tanda gelap dan terang yang dihasilkan pensil akan berbeda-beda. Barang-barang khusus ini meninggalkan bekas kepada penulis dan datang untuk mendefinisikan beberapa bagian dari identitas. Merefleksikan benda-benda berharga pada tingkatan individu membantu penulis mendapatkan realisasi diri. Tempat pensil ini juga telah membawa penulis kepada perjalanan yang kedua ke Indonesia, namun, kali ini penulis hanya membawa koper

jinjing dengan terisi setengahnya. Kali ini penulis mendapatkan perspektif yang lebih baik tentang objek yang benar-benar signifikan dan tidak dapat digantikan di Indonesia.

Mungkin hal-hal yang paling berarti bagi kita dapat mengungkapkan tentang siapa kita lebih mendalam. Berdasarkan pengalaman pribadi penulis selama bertahun-tahun bepergian dan tinggal di luar negeri telah menimbulkan pertanyaan-pertanyaan berikut: Bagaimana pensil dapat membantu mengembangkan rasa diri? Dalam lukisan-lukisan, penulis berusaha memahami makna pensil dan bagaimana lukisan-lukisan dapat melambangkan identitas penulis. Melalui dokumentasi, refleksi, dan kemudian lukisan-lukisan sebagai bentuk respons yang berdasarkan item / subjek unik ini, penulis menemukan representasi visual tentang nilai apa yang diwujudkan oleh pensil dan fleksibilitasnya kepada penulis.

B. Rumusan Penciptaan

Sebagai seorang seniman, berbagai masalah akan muncul dari penggunaan materi pelajaran ini. Permasalahan ini sebagai berikut:

1. Mengapa pensil dipilih sebagai subjek untuk menggambarkan identitas diri dengan nilai yang dimiliki?
2. Bagaimana pensil dapat divisualisasikan sebagai metafora untuk mewakili tema yang berkaitan dengan identitas diri?
3. Teknik atau gaya apa yang dapat membantu mewujudkan keberhasilan penciptaan karya seni ini?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Berikut adalah tujuan dari skripsi ini:

- a. Untuk membangkitkan kenangan atau mengenang dan meningkatkan kesadaran akan peranan penting penggunaan alat seperti pensil dalam identitas.

- b. Untuk menjelajahi dan bereksperimen dengan berbagai simbolisme, teknik, dan elemen dalam proses melukis.
- c. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam dan menunjukkan pentingnya pensil, pemanfaatannya, dan simbolismenya dalam berbagai cara.

2. Manfaat

Dari uraian di atas, beberapa manfaat yang dapat dicapai dari tulisan ini:

- a. Untuk mengembangkan keterampilan dalam menciptakan representasi visual dengan menggunakan satu subjek untuk menggambarkan ideologi dan fisiologi.
- b. Kreator dapat memahami materi pelajaran dengan lebih dalam, memahaminya dengan lebih baik, dan memajukan proses kreativitasnya.
- c. Untuk mempromosikan pemikiran "*outside of the box* (di luar cakupan)" dan meningkatkan kreativitas dan kebebasan dalam berekspresi. Hal ini dapat berguna sebagai sumber daya atau inspirasi bagi seniman masa mendatang yang mengeksplorasi terkait tema-tema ini.

D. Arti Judul

Tugas akhir ini membahas topik seputar Pensil Sebagai Metafora Identitas Diri Dalam Penciptaan Seni Lukis. Namun, penulis akan mengklarifikasi judul untuk menghilangkan atau menghindari kebingungan dan menumbuhkan pemahaman yang lebih dalam tentang tema:

1. Pensil

Pensil adalah alat yang menghasilkan seni asli, dan perpaduan warna dan rona yang harmonis. Untuk membuat berbagai cat secara akurat menyampaikan struktur dan ukuran objek, goresan pensil harus sempurna. (Shavkatovich, 2022:68) Pensil di bidang seni, dianggap sebagai bentuk media artistik yang sangat fleksibel. Pensil-pensil tersebut biasanya digunakan untuk membuat karya seni.

2. Sebagai

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata depan untuk menyatakan hal yang serupa; sama; semacam (itu).

3. Metafora

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pemakaian kata atau kelompok kata bukan dengan arti yang sebenarnya, melainkan sebagai lukisan yang berdasarkan persamaan atau perbandingan. Sebuah gambar yang diharapkan ditafsirkan oleh penonton sebagai tanda untuk konsep lain adalah metafora visual. Metafora ini dapat dilihat sebagai penggantian langsung dari suatu ide atau objek dengan yang lain. Makna inti dari sebuah metafora umumnya tetap sama, sementara makna permukaan berubah. Metafora, yang lebih sering digunakan dalam seni, di mana mereka lebih umumnya dikaitkan, adalah salah satu cara yang paling terkenal untuk mengungkapkan ide-ide ilmiah. Metafora dalam seni dapat berfungsi sebagai perangkat memori untuk membantu pembaca mengingat teks dan karya seni. (Veit & Ney, 2021:5)

4. Identitas Diri

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), segala sesuatu yang menunjukkan diri seseorang. Fungsi sosial dan psikologis diri, termasuk sifat-sifatnya yang aktif dan dapat dirasakan dan ditafsirkan sebagaimana diungkapkan dalam representasi mentalnya. Kajian mengenai identitas dan diri khusus mempelajari sifat manusia karena kekhawatiran diri tidak diragukan lagi merupakan inti dari upaya orang untuk menemukan kebahagiaan dan makna.

5. Dalam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata depan untuk menandai sesuatu yang dianggap mengandung isi (kiasan).

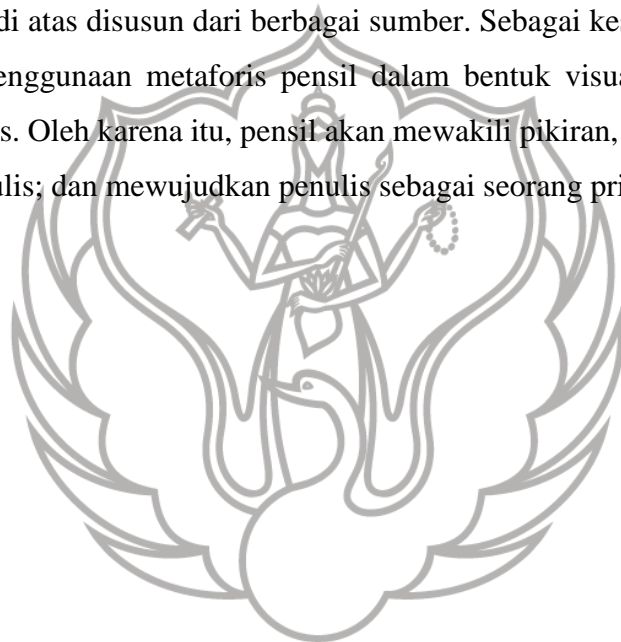
6. Penciptaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), cipta; kemampuan pikiran untuk mengadakan sesuatu yang baru; angan-angan yang kreatif. Menciptakan seni adalah tindakan atau proses mewujudkan lukisan atau karya seni.

7. Seni Lukis

Hukum struktur warna bentuk alami berfungsi sebagai dasar untuk menggambar. Studi tentang lukisan meneliti proporsi, desain, ukuran, dan pengorganisasian dari bentuk berwarna di bidang. (Shavkatovich, 2022:68)

Informasi di atas disusun dari berbagai sumber. Sebagai kesimpulan, topik ini menjelaskan penggunaan metaforis pensil dalam bentuk visual untuk mewakili identitas penulis. Oleh karena itu, pensil akan mewakili pikiran, nilai, pengalaman, dan emosi penulis; dan mewujudkan penulis sebagai seorang pribadi.



BAB II

KONSEP

A. Konsep penciptaan

Disiplin penciptaan seni adalah akumulasi pengetahuan yang terkait secara logis, terorganisir secara rasional, terstruktur secara koheren, dan dapat diterapkan secara universal. Pengetahuan ini mencakup prinsip, pedoman, gagasan, dan teori yang mendasari produksi seni. Informasi tersebut mensyaratkan penciptaan artistik yang mengandung pengetahuan teoritis.

Ide Penciptaan

Merenungkan bagaimana pensil dapat dilukis secara metaforis karena dapat mengungkapkan komponen yang lebih mendalam dari siapa kita merupakan sebuah perspektif. Manusia dapat menata benda-benda seperti pensil untuk mencerminkan bagian yang lebih dalam tentang sifat dan cita-cita asli kita. Sama halnya seperti kita dapat menata penampilan fisik kita untuk menunjukkan kepada dunia siapakah kita.

Untuk menerjemahkan ide ke dalam sebuah karya seni, penulis mulai mengangkat masalah atau kecemasan unik yang mungkin didasarkan pada asumsi jangka pendek tentang kedalaman latar belakang artistik. Fenomena sosial dari pengalaman bermigrasi untuk mencari peluang dan pertumbuhan pribadi telah mengilhami penulis untuk menghasilkan seni. Pada awal penelitian ini, penulis mengumpulkan dan mempelajari berbagai objek penting. Pada akhirnya, pensil mewujudkan karakteristik tema tertentu dari pengalaman penulis di masa lalu, baik di Grenada atau Indonesia. Metafora adalah pilihan terbaik untuk digunakan dalam mengekspresikan ide-ide tertentu. Objek yang digunakan sebagai metafora dapat berubah-ubah, menjadi bodoh, senang, atau disimulasikan. Dalam tulisannya, Nietzsche mengeksplorasi gagasan tentang metafora dalam tulisan dan pandangannya — yang kontras dengan pandangan Plato — sebagai salah satu yang digunakan setiap kali pikiran seseorang berusaha untuk sampai pada kebenaran. Nietzsche beranggapan bahwa melalui perpindahan linguistik atau transposisi, manusia menggunakan metafora untuk menemukan kebenaran ini.

Seperti pada bahasa, objek yang bersifat simbolik dapat berubah dan berkembang. Obyek tersebut dapat dianggap khusus atau bahkan hanya sebagai barang biasa; misalnya uang memiliki nilai intrinsik; barang-barang menjadi hal yang penting dan memiliki simbolis khusus (bersifat magis); menjadi sesuatu yang sangat diperlukan dan bersifat individual, melupakan tujuan dari dibentuk suatu barang. Beberapa objek yang beruntung akan diakui, sedangkan yang lain diasingkan dan diberikan peranan baru. Bagi seniman dan konsep tentang suatu benda terhadap tingkatan kreatifitas, produksi, dan pengalaman penggunaan suatu objek, pengaruh metafora berdampak serius dan sangat kuat. Metafora merupakan tingkatan persepsi dari pengguna atau pelanggan, sedangkan bahasa merupakan sebuah wujud dari realitas.

1. Pensil dan Identitas Diri

Representasi fisik dari beberapa karakteristik dunia, atau yang secara aktif menarik dan kreatif, dapat dibuat melalui interaksi dengan benda. Diperlukan beberapa penjelasan tambahan untuk perbedaan yang terakhir ini. Kapasitas suatu objek dalam memberikan makna melalui fitur-fiturnya yang melekat merupakan salah satu aspek yang paling penting namun penulis ngnya paling kurang dihargai. Misalnya, simbol diri dapat menekankan sifat, kemampuan, dan superioritas khusus atas yang lainnya. Dalam situasi tertentu, pensil dapat berfungsi sebagai alat pembeda, yang membuat pemiliknya terlepas dari aturan sosial dan yang menyoroti keunikan, pengalaman, dan emosi mereka. Atau, pensil juga dapat mewakili karakteristik pemilik dan seseorang yang memiliki kesamaan, seperti keturunan, agama, etnis, atau cara hidup.

Dalam tulisan ini, objek (pensil) secara simbolis mencerminkan integrasi pemilik dengan aturan sosial mereka. Item (pensil) secara metaforis menyampaikan integrasi pemilik dengan lingkungan sosial mereka. Gagasan lain adalah dari hasil interaksi dengan hal-hal yang memajukan pertumbuhan pribadi diri mungkin berfungsi untuk mendukung gagasan pembentukan "dunia penulis ," yang merupakan dunia seseorang di mana seseorang memiliki dampak. Jawaban atas

pertanyaan "Apa arti pensil bag penulisnya?" Untuk konteks yang lebih luas, pensil hanya berfungsi sebagai kenangan dan refleksi dari masa-masa menyenangkan penulis. Mirip dengan bagaimana pensil membentuk kepribadian, harta berharga melakukan hal yang sama. Setiap orang memiliki cita-cita yang beragam, yang membuat setiap orang berbeda dengan cara mereka. Terlepas dari keragamannya yang sangat besar dan mungkin penggunaannya yang kontradiktif, orang menggunakan simbol pada perencanaan (*blueprint*) yang menggambarkan bagaimana manusia berinteraksi dengan dirinya sendiri, orang lain, dan alam semesta.

Diri yang sebenarnya, sering dianggap terpisah dari orang lain dan bersifat pribadi, yang mendasari persona. Tujuan hidup dipengaruhi oleh konsep diri, yang mempengaruhi perilaku, harga diri, motivasi, pengalaman emosional, dan dunia. Konsep diri yang tidak berkembang dapat menyebabkan efek yang tidak diinginkan, dan individu dapat kehilangan jika mereka tidak dapat berintegrasi dengan jaringan yang signifikan.

Penulis mengeksplorasi berbagai pensil, termasuk pensil timbal, grafit, mekanik, berwarna, dan pastel, dan karakteristiknya yang berbeda. Huruf B melambangkan ketebalan, sedangkan H melambangkan kekerasan. merek HB menunjukkan fitur yang keras dan tebal, memberikan konteks pada lukisan seniman. Industrialisasi telah membuat pensil lebih terjangkau dan tahan lama, tetapi masih dianggap berharga untuk tujuan sentimental.

2. Koneksi melalui seni dan gambar

Tujuan penulis dalam meneliti pensil adalah untuk menggambarkan bagaimana juga pensil untuk mengurangi makna permukaan dan mengungkapkan kebenaran yang lebih mendalam. Seniman menikmati subjek lukisan dan ironinya dengan cara yang aneh bahwa lukisan yang sudah jadi merupakan objek di dalam dan dari diri mereka sendiri. "Sebuah lukisan tidak terlalu tampak seperti objek karena tampaknya terus-menerus menatapnya, ke dalamnya, bukan padanya" (Doty, 2001: 59). Ada kekuatan yang aneh dalam memanfaatkan gambar untuk berkomunikasi: bahkan jika tidak dapat memahami bahasa lisan atau tulisan, mungkin masih dapat melakukannya dengan menggunakan citra visual.

Memfaatkan seni pencipta untuk menyampaikan makna membuat upaya penelitian ini, yang sangat pribadi, dan penulis merasa sulit untuk berkomunikasi dengan kata-kata yang lebih dimengerti orang lain. Melalui proses pembuatan seni ini, penulis dapat lebih memahami bagaimana mengikat seni dengan aktualisasi diri.

3. Memahami Metafora, Seni, dan lukisan

Metafora visual memiliki dampak penting karena mereka menggunakan visual yang tidak biasa. Mereka menggunakan dua konsep yang biasanya digunakan secara terpisah. Konsepnya lebih berbeda dalam pikiran. Metafora bekerja paling baik ketika sama sekali tidak terkait dengan masalah. Tetapi memilih dua mata pelajaran dan menggabungkannya itu hanyalah permulaan. Seniman telah menggunakan metode ini selama ribuan tahun untuk memberikan kedalaman dan makna kreasi mereka. Seniman yang terkenal dengan konsep ini adalah Dali dan Banksy. Menggunakan pensil untuk menerapkan metafora visual dapat melambangkan atau mewakili berbagai tema seperti gaya hidup, kepribadian, ambisi, perubahan / evolusi, dan situasi sosial dan moral lainnya.

Pendapat tentang pemahaman seni adalah salah satu sumber sastra yang dikonsultasikan dalam mengembangkan karya seni. Liang Gie (1996:18) mendefinisikan seni sebagai : "semua aktivitas pikiran seseorang (seniman) yang dengan terampil menciptakan sebuah karya sebagai ekspresi perasaan manusia." Akibatnya, seni adalah ekspresi pikiran seniman yang dituangkan ke dalam sebuah karya, dan produk jadi dihasilkan dari aktivitas mental yang menyenangkan. Menurut Mikke Susanto (2002: 101), seni menimbulkan persoalan apakah pikiran manusia dapat menciptakan sesuatu yang bernilai artistik (extraordinary) atau tidak yang mempengaruhi emosi orang lain melalui tindakan spiritual dan fisik. Menurut pendapat atau sudut pandang yang diungkapkan oleh individu-individu tersebut mengenai pemahaman seni di atas, dapat disimpulkan bahwa seni adalah produk kreativitas manusia, ekspresi pengalaman estetika melalui dorongan perasaan batin yang diungkapkan dalam seni mengikuti selera pencipta.

Seni lukis adalah jenis seni yang ditampilkan dengan menggunakan media dua dimensi dan komponen seni rupa untuk menciptakan sebuah karya seni. Banyak teori atau sudut pandang yang diajukan oleh individu yang bekerja di industri.

Mayers menekankan hal ini dalam Susanto (2002:71), yang mengklaim bahwa secara teknis, itu adalah hamburan pigmen atau warna cair pada permukaan bidang (seperti kanvas, panel, dinding, atau selembar kertas) untuk menciptakan sensasi atau ilusi dalam ruang, gerakan, tekstur, dan bentuk, serta tekanan yang dihasilkan oleh kombinasi elemen-elemen ini. Orang dapat menyampaikan perasaan, ekspresi, simbol, keragaman, dan nilai-nilai subjektif mereka melalui teknologi. Uraian pendapat di atas mengarah pada kesimpulan bahwa lukisan mengekspresikan pengalaman estetis yang digambarkan dalam dua dimensi untuk berkomunikasi melalui bahasa visual melalui warna, garis, bentuk, bidang, dan tekstur.

B. Konsep Perwujudan

Pensil mewakili kemungkinan dan memberi keberanian untuk lebih terbuka pada diri sendiri. Ini juga merupakan tanda optimisme, seperti yang dapat dilihat dari contoh sejarah yang tak terhitung banyaknya yang menunjukkan bagaimana tulisan telah mengubah nasib dan nasib orang. Ini juga merupakan instrumen pertama yang penulis temukan dan sangat penting bagi kehidupan mereka sebagai seniman pemula. Kontribusi pensil terhadap penampilan indah suatu lukisan tidak dapat diukur. Namun, seorang seniman yang berbakat juga dapat membuat karya sepenuhnya dengan cat dan kuas.

Setiap seniman memiliki gaya atau karakter yang khas dalam karyanya. Setiap karya seni memiliki perwujudan bergambar yang mendefinisikan gaya atau sifatnya. Bentuk yang terlihat oleh mata disebut perwujudan visual. Perwujudan lukisan yang terlihat kemudian mengambil bentuk sesuatu yang dapat dilihat sebagai keseluruhan karya, seperti pola warna, karya seni, objek yang diangkat, dll. Pemilihan lingkungan, seperti manusia, hewan, tumbuhan, dan struktur fisik, serta imajinasi murni yang berasal dari kepala seniman, adalah salah satu perwujudan visual dalam karya seni. Pesan yang ingin disampaikan lukisan menentukan bagaimana lukisan itu akan diwujudkan. Pengalaman, perasaan, pikiran, dan tema terkait lainnya untuk identitas diri adalah fondasi utama untuk konsep dan makna lukisan, dan banyak pelukis menggunakan tema-tema ini untuk mengkomunikasikan pesan mereka. Pencipta lukisan menggunakan gaya seperti

surrealisme, fantasi, dan realisme. Pembuat karya tersebut menggabungkan gaya-gaya ini dan menggunakan gambar simbolis dan skenario yang mengingatkan pada mimpi.

Pensil disusun dalam kombinasi yang tidak terduga, atau bentuk yang berubah-ubah. Menurut pandangan penulis, lukisan dan gambar pensil terkait secara langsung karena penyelidikan kreatifnya. Artinya, pencipta memiliki banyak kendali atas pengaturan spasial objek, akurasi proporsional, penempatan warna, dan penyelesaian keseluruhan pekerjaan. Tujuan melukis hanya dapat dicapai jika seniman benar-benar menguasai pensil. Pensil dapat digunakan untuk menggambarkan berbagai situasi.

Studi ini dapat memberikan informasi paling banyak tentang identitas penulis:

a. Seniman memilih bentuk pensil sebagai simbol identifikasi diri dan topik yang berada di sekitarnya selama proses melakukan pekerjaan. Bentuk-bentuk visual yang ada dituangkan dalam kanvas melalui berbagai eksperimen dan konsep yang hadir dapat diterapkan lebih kreatif pada media kanvas.

b. Ide kreator disajikan di sini yaitu melibatkan penggunaan beberapa jenis dan varian bentuk pensil, seperti melukis pensil untuk melambangkan keterbukaan penulis terhadap prospek baru.

c. Salah satu ide dalam penelitian ini adalah membuat lukisan dengan subjek (pensil) yang dipersonifikasikan. Hal ini berarti sebuah objek digambarkan sebagai sesuatu yang memiliki kualitas-kualitas dari seseorang atau penulis yang metaforik. Menurut penulis, dengan melukis, pensil dapat dijadikan sebagai representasi dari perasaan dan pengalaman penulis siapa akan mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang dirinya sebagai makhluk sosial.

d. Pensil mewakili pasang surut kompleksitas penulis dalam belajar bahasa baru. Selain konsep-konsep kehidupan ini, representasi yang disebutkan di atas juga mencakup komponen visual seperti garis, warna, bentuk, komposisi, dan pencahayaan gelap yang semuanya diatur secara harmonis. Untuk menggambarkan

pemikiran yang diekspresikan, penulis mengantisipasi bentuk dan jenis pensil yang digunakan sehari-hari karena memiliki variasi dalam bentuknya serta di dekat realitas kehidupan. dengan beberapa pemutarbalikan agar lebih menarik.

1. Unsur seni

a. Garis

Dalam seni, garis-garis biasanya memandu pandangan pemirsa di seluruh komposisi dan menyampaikan makna melalui kepribadian dan arah mereka. Fitur pensil memiliki bentuk khas dengan garis lurus yang akan menarik mata penonton ke adegan atau metafora yang digambarkan. Dalam salah satu lukisan, garis akan digunakan untuk menggambarkan tinggi dan kepadatannya. Dalam beberapa lukisan dan sketsa yang direncanakan, pensil tidak akan menjadi pusat perhatian tetapi akan menggunakan elemen garis untuk mengarahkan mata penonton ke titik tertentu dalam lukisan.

b. Bentuk

Digunakan untuk memastikan bentuk yang benar dan proporsinya digunakan tergantung pada jenis perspektif dan posisi pensil. Dalam berbagai lukisan, pensil digunakan dalam berbagai kondisi, misalnya, gunung berapi, gunung, dan bahkan kompas.

c. Ruang

Untuk menciptakan keseimbangan dan lukisan yang menyenangkan, penggunaan ruang negatif yang dapat diterima untuk memberikan gambar tampilan yang lengkap atau menambah ketenangan dan mengurangi ketegangan. Ini juga akan membantu memberikan lebih banyak kedalaman dan nuansa realistis pada gambar.

d. Warna

Menggabungkan intensitas, nilai, dan rona untuk menciptakan lukisan yang harmonis menggunakan warna komplementer dan kontras.

e. Tekstur

Dalam seni, tekstur digambarkan secara visual dalam dua dimensi. Cat minyak tebal akan menciptakan ilusi tekstur di sebagian besar lukisan. Jika diperlukan, teknik lukisan cat minyak yang disebut *impasto* akan dimasukkan untuk memberikan benda-benda seperti pohon lebih dalam.

2. Prinsip seni

Lukisan berkualitas tinggi perlu mengikuti prinsip-prinsip untuk mengatur komponen lukisan ke dalam bentuk karya, yang meliputi:

a. Proporsi

Perbandingan jarak dapat menghasilkan proporsi yang menggambarkan hubungan antara bagian yang berbeda dan keseluruhan dan antara komponen lainnya. Proporsi yang tepat digunakan untuk subjek pensil akan membuat karya seni penulis tampak lebih akurat. Elemen ini digunakan untuk karakteristik pensil dan subtema lainnya mengenai wajah, tubuh, dan atribut lainnya. Dengan melakukan langkah ini, komposisi karya seni umumnya menunjukkan proporsi yang teratur dan terlihat seimbang dan seimbang.

b. Keseimbangan

Keseimbangan dicapai melalui penempatan bidang, tekstur, dan ruang yang didistribusikan secara merata, yang menghasilkan organisasi item yang harmonis. Karena keseimbangan adalah kebutuhan estetika yang krusial dalam semua karya seni, maka penataan benda-benda dalam karya tersebut harus stabil (Djelantik, 1999:43) (Tiana, 2011:17). Bobot visual dalam lukisan penulis akan tersebar merata di seluruh komposisi, yang akan menguntungkan jika lukisan pensil yang dihasilkan adalah bagian yang seimbang. Keseimbangan akan membantu pekerjaan penulis tampak stabil, membuat penonton lebih nyaman dan estetis. Menempatkan pensil di area atau ruang dengan benar akan menarik lebih banyak perhatian pada cerita

dalam lukisan. Jika keseimbangan tidak digunakan, pekerjaan penulis mungkin tampak tidak seimbang dan tidak stabil, yang membuat penonton takut.

c. Pusat Perhatian

Membuat titik pusat atau *center of interest* membuat elemen lain mendukungnya disebut penekanan (Suryahadi, 1994:9). Agar penekanan berfungsi sebagai titik pusat atau kesan awal komposisi yang menyertakan elemen lain yang mendukung fokus. (Tiana, 2011:17) Titik fokus akan menarik perhatian dan menambah minat pada pensil sebagai subjek dalam karya seni yang akan membantu dalam memacu minat pelihat atau fokus pada narasi dalam lukisan. Ini menggambarkan kepada pelihat ketidakmampuan pensil dalam karya seni.

d. Kesatuan

Dalam karya pencipta, kesatuan adalah efek yang dicapai dalam suatu pengaturan atau komposisi antara hubungan unsur-unsur pendukung karya sehingga, secara keseluruhan, ia menampilkan kesan respons yang lengkap. (Tiana, 2011:18) Artinya objek estetika ini terstruktur dengan baik atau berbentuk sempurna dan memiliki bentuk yang menyatu antara bagian-bagian tertentu dari keseluruhan (Liang Gie, 1997:48). Kesatuan akan digunakan dalam bentuk pengulangan pensil, bentuk, dan bagian tubuh untuk menekankan pentingnya subjek. Kesatuan dalam kedekatan tergantung pada jumlah objek yang digambarkan dalam lukisan untuk memberikan gambar perasaan kedalaman.

e. Keselarasan / Harmoni

Harmoni adalah kesatuan antara bagian-bagian yang kontradiktif, semua kompatibel dan terintegrasi; tidak ada konflik mengenai bentuk, jarak, warna, dan tujuan (Djelantik, 1999: 46). Harmoni akan dikombinasikan dengan kesatuan untuk berbagai lukisan. Ini akan memberi lukisan-lukisan ini perasaan yang lengkap dan membantu menggambarkan metafora dengan lebih baik.

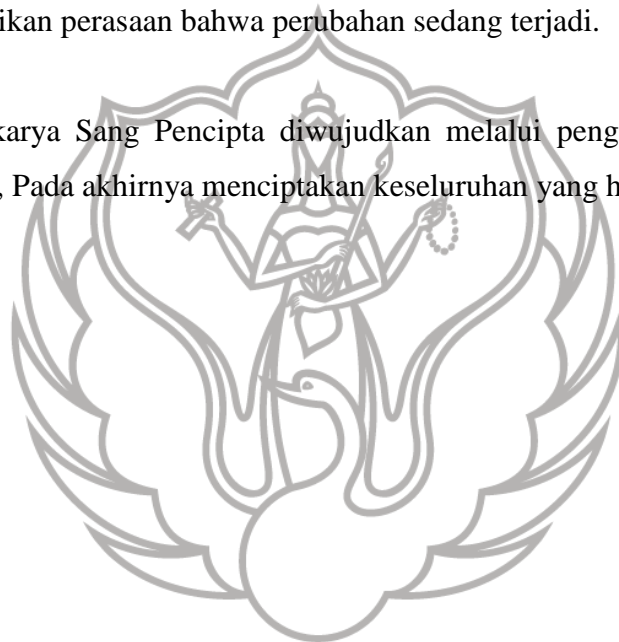
f. Kontras

Kontras diciptakan melalui warna komplementer, gelap dan terang, hubungan antara benda dekat dan jauh, tekstur kasar dan halus, ruang kosong dan genap, garis lurus dan lengkung, serta bentuk vertikal dan horizontal. Kontras diperlukan untuk menetralkan kesan monoton dan mampu membedakan perbandingan yang dekat dan jauh.

g. Irama

Dalam seni, ritme adalah pengulangan suatu unsur secara terus menerus dan teratur (Sidik, 1981:48). Ritme yang diterapkan tentunya dapat menarik perhatian dan menyampaikan perasaan bahwa perubahan sedang terjadi.

Ritme dalam karya Sang Pencipta diwujudkan melalui pengaturan objek yang bergantian, dll., Pada akhirnya menciptakan keseluruhan yang harmonis.



BAB III

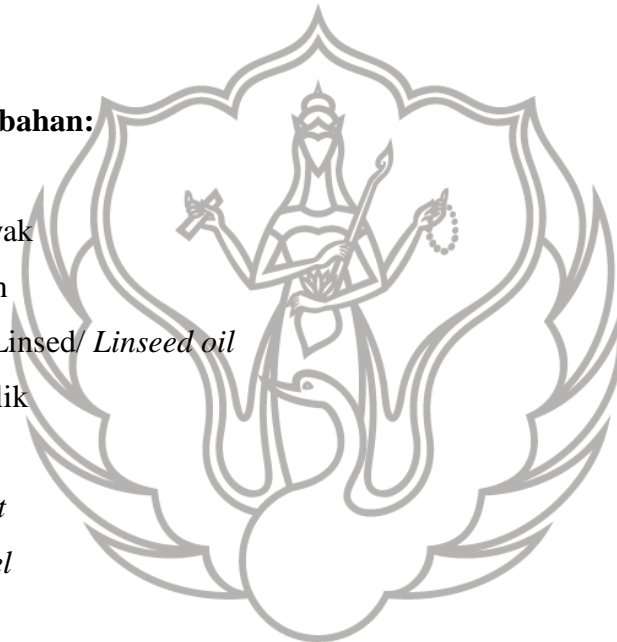
PROSES PERWUJUDAN

Seniman baru secara signifikan telah dipengaruhi oleh pelukis terkenal dan populer dalam hal gaya dan tekniknya. Namun, semua seniman menciptakan seni karena datangnya secara alami. Agar bentuk visual dapat memuat proses kreatif seniman, seniman harus mampu menunjukkan perbedaan mendasar antara karya seni yang telah mereka hasilkan, yaitu terkait topik, konsep, bentuk, dan tekniknya. Semua lukisan-lukisan akan dilakukan dengan media campuran yaitu dengan memasukkan berbagai tema yang diuraikan dalam skripsi ini.

A. Bahan

1. Daftar bahan:

- a. Cat Minyak
- b. Terpentin
- c. Minyak Linsed/ *Linseed oil*
- d. Cat Akrilik
- e. Air
- f. *Retardant*
- g. *Oil Pastel*



2. Persiapan Alat:

a. Cat Minyak



Gambar 3. 1, (Sumber: dokumentasi pribadi)

Cat Minyak merupakan cat yang mengering secara perlahan. Cat ini dapat berlapis dengan indah dan memiliki berbagai warna. Penulis menggunakan cat minyak dengan warna dasar, yang kemudian dicampurkan dengan warna yang berbeda sesuai kebutuhan.

b. Terpentin



Gambar 3. 2, (Sumber: dokumentasi pribadi)

Terpentin adalah pelarut khas untuk cat berbasis minyak. Penulis menggunakan terpentin untuk mengencerkan cat minyak untuk mengembangkan teknik dalam lukisan yang diusulkan makalah ini. Ini juga digunakan untuk membersihkan kuas.

c. Minyak Linsed/ *Linseed oil*



Gambar 3. 3, (Sumber: dokumentasi pribadi)

Linseed oil merupakan jenis media lukisan yang berbeda. Minyak ini memperlambat proses pengeringan cat, yang sangat membantu saat melukis berlapis-lapis untuk mencapai perubahan nada halus dalam lukisan kertas ini.

d. Cat akrilik



Gambar 3. 4, (Sumber: dokumentasi pribadi)

Cat ini merupakan salah satu bahan yang paling tidak beracun, paling cepat kering, dan paling mudah beradaptasi. Penulis menggunakan cat akrilik dengan warna dasar, yang kemudian dicampurkan dengan warna yang berbeda sesuai kebutuhan.

e. Air

Cat akrilik dapat diencerkan dengan air, sehingga memungkinkan kita untuk bereksperimen dengan teknik dan efek yang menarik. Hal ini memungkinkan bagi seniman untuk mengontrol opasitas (blur) atau transparansi warna.

f. Retardant



Gambar 3. 5, (Sumber: dokumentasi pribadi)

Retarder adalah zat yang membantu memperlambat waktu pengeringan cat akrilik sehingga memerlukan lebih banyak waktu untuk memadukan atau melapisi warna utama (highlight) ini. Penulis menggunakan retardants untuk memfasilitasi pembuatan underpainting (lapisan) yang bisa menggabungkannya dengan lebih baik.

g. Oil Pastel



Gambar 3. 6, (Sumber: dokumentasi pribadi)

Penulis memasukkan figur dekoratif dan menambahkan detail dan bayangan dalam lukisan ini menggunakan pastel minyak untuk mempercantik lukisan.

B. Alat

1. Kuas

Alat untuk menerapkan goresan atau pola untuk menciptakan efek artistik. Saat melukis, kuas digunakan sebagai alat, dan kuas memiliki ukuran yang berbeda-beda, dari kecil hingga besar, tergantung kebutuhan lukisan. Kuas tersedia dalam berbagai ukuran dan gaya, termasuk kuas datar, bulat, dan linier.

2. Palet

Ini adalah alat yang memberikan permukaan dengan perpaduan warna sesuai dengan pilihan dan menggabungkan semua warna yang indah untuk menghasilkan karya seni yang terkenal. Palet kayu tradisional, palet untuk sekali pakai, dan palet berdiri hanyalah beberapa contoh variasi palet. Namun, penulis lebih memilih menggunakan palet kaca karena lebih mudah untuk dibersihkan setelah melukis.

3. Stoples

Alat yang terutama digunakan untuk menyimpan minyak linseed, terpentin, air, atau media lain selama proses pengecatan.

4. Pisau palet

Alat ini biasanya digunakan saat memadukan warna pada palet. Namun, penulis melukis warna di atas kanvas dengan pisau pelukis untuk menciptakan kesan kasar dan tebal.

5. Kain Lap

Sangat penting untuk menjamin bahwa warna tidak berantakan pada kuas dan membersihkannya di antara goresan.

6. Pensil

Penulis menggunakan untuk membuat fondasi lukisan, yaitu sketsa.

7. Kapur tulis putih

Alat ini terutama digunakan untuk tanah kanvas. Alat ini dapat meningkatkan kekayaan warna cat akrilik dan membantu menyegel cat dengan memastikan tidak ada yang merembes melalui kanvas. Apabila ada kesalahan juga bisa ditutup-tutupi dengan menggunakan gesso putih atau hitam.

8. Stand lukisan/ *Easel*

Kanvas, papan, atau panel diletakkan pada alat yang disebut kuda-kuda atau dudukan yang terbuat dari kayu atau logam. Model kuda-kuda A-Frame besar digunakan untuk membuat lukisan yang disarankan. Kuda-kuda ini lebih murah

tetapi sering memiliki tiga kaki. Ukurannya membuat alat ini tidak terlalu portable (mudah dibawa kemana-mana).

f. Kanvas

Bahan ini adalah kain tenun polos yang kuat, yang dipasang pada bingkai dan sering diproduksi dari benang katun atau rami. Lukisan dan kerajinan dibuat dengan alat ini. Bahan dasar lukisan mixed media karya TA adalah bahan kanvas yang direkatkan dengan spanram dan dipasang.

g. Guntacker

Guntacker digunakan sebagai pengikat atau pengunci untuk menempelkan kain ke spanram, sehingga kain bisa diregangkan.

C. Teknik

1. Deformasi

Deformasi dalam kajian seni rupa berarti pengayaan atau modifikasi bentuk, baik letak maupun ukuran objeknya, dengan menambahkan unsur-unsur rupa tertentu. Karena ini merupakan proses menggambar yang melibatkan perubahan bentuk asli suatu objek, teknik deformasi mengubah proporsinya untuk memfasilitasinya. Namun, perubahan tersebut tidak mengubah sifat dari bentuk aslinya. Walaupun benda yang dirancang telah mengubah bentuk aslinya, namun tidak mengubah tokoh protagonis yang pada hakekatnya memiliki kesatuan atau keselarasan dengan bentuk benda aslinya. Tujuan utama dari perubahan yang dilakukan adalah untuk menciptakan karya seni baru yang lebih menarik dan unik.

2. Stilasi

Stilasi adalah teknik mengubah bentuk asli sumber atau dapat distilisasi dan dicetak menjadi berbagai bentuk baru dengan cara melihat objek dari arah yang

berbeda. Bentuk yang akan dibuat harus bersifat dekoratif, namun ciri-ciri bentuk aslinya tetap harus terlihat.

3. Distorsi

Distorsi adalah teknik yang digunakan dalam menggambar dengan mengubah bentuk asli sumber atau melihat objek dari arah yang berbeda. Teknik ini berbeda dengan warping dan stylization, dimana objek yang digambar dengan tekstur yang ditingkatkan dan mengubah bentuk yang akan digambar. Distorsi juga dapat mengubah proporsi, menghasilkan perubahan yang sangat mencolok antara bentuk yang digambar dan objek aslinya.

4. Teknik Underpainting

Lukisan penulis dibuat dengan underpainting akrilik. Kemudian ditentukan dimana menempatkan latar belakang nanti dalam proses pembuatan. Underpainting adalah metode yang memerlukan sketsa subjek dalam lapisan cat tipis dan menghalangi latar belakang.

5. Teknik Block-in

Tujuan dari tahap blocking-in adalah untuk sepenuhnya menutupi kanvas sehingga tidak ada jejak yang terlihat dari sisa-sisa putih tanah gesso. Dengan menggunakan pendekatan ini, pelukis dapat menggunakan warna dan nada yang ditetapkan selama pemblokiran untuk memandu aplikasi cat berikutnya. Penulis biasanya menggunakan ini untuk memblokir underpainting akrilik. Teknik ini membantu penulis menggunakan nilai yang benar dalam proses melukis.

6. Alla Prima (Hukum Hukum)

Metode ini adalah salah satu teknik favorit penulis. Ini melibatkan penerapan cat berlapis-lapis tanpa membiarkan yang cat awal benar-benar kering. Penulis biasanya bekerja dalam sebagian besar waktunya dengan cepat. Jadi, penulis menggunakan metode "basah menjadi basah" saat melukis.

7. Teknik Sikat Kering

Praktek melewati kuas dan membiarkan cat terkelupas dikenal sebagai "menyikat kering." Metode ini berarti memegang erat alat secara mendatar dan menggeser secara perlahan ke bawah kemudian menyeretnya ke berbagai arah. Metode ini akan membantu penulis pada lukisan yang menunjukkan dedaunan dan rumput, membuat berbagai daun kecil, menciptakan penampilan kayu usang, dan menambahkan gulma ke rumput. Detail kecil ini akan menambah tampilan yang lebih realistis pada lukisan penulis.

D. Tahapan Pembentukan

Sebuah metode diperlukan untuk membuat lukisan, dan proses ini membutuhkan waktu yang besar, serta perencanaan dan pemikiran yang memadai, untuk mewujudkan sebuah karya seni. Metode pembuatan karya seni mencakup banyak langkah, yang meliputi: *Preparation* (persiapan), *Incubation* (pengeraman, perenungan), *Insight* (pemunculan), dan *Evaluation* (evaluasi karya).

1. *Preparation* (persiapan)

Tahap eksplorasi proses pembuatan lukisan merupakan tahap awal. Prosedur ini dilakukan penulis untuk bersiap-siap melukis. Pertimbangan ini memerlukan pengamatan dan penggalian konsep atau ide yang terkait dengan tema yang diusulkan. Dalam metode ini, setiap aspek ide menghasilkan karya yang dipertimbangkan secara menyeluruh, termasuk proses evaluasi pencipta, yang berlangsung sebagai berikut:

- a. Metode pengamatan langsung terhadap objek dan sumber terkait lainnya, digunakan dalam prosedur ini. Dalam metode ini perlu melihat pensil untuk mendapatkan ide untuk karya seni potensial.
- b. Metode lain adalah melihat karya seni seniman lain dengan tema yang sangat mirip dalam pameran, online, dll., Untuk mendapatkan inspirasi dan pemahaman yang lebih dalam.

c. Memeriksa dan memilah-milah gambar dari publikasi, buku, dan situs tanpa batasan penggunaan foto bebas hak cipta untuk memperluas kreativitas dan imajinasi seniman.

d. Setelah mengumpulkan dan mengeksplorasi berbagai ide dan sumber, Cobalah menyatukan dua ide atau lebih untuk melihat apakah itu dapat membangkitkan imajinasi. Lanjutkan proses ini sampai memicu inspirasi pada suatu topik.

2. *Incubation* (pengeraman, perenungan)

Inkubasi adalah periode yang sudah berlalu setelah sebuah ide muncul tetapi pembuatan seni belum dimulai. Tahap persiapan membawa artis ke tahap kedua, inkubasi. Sebuah konsep yang dikembangkan dan mempengaruhi seniman untuk menggunakannya selama proses produksi adalah apa yang diharapkan muncul dari tahap inkubasi. Inkubasi adalah satu-satunya tahap di mana keadaan pikiran yang sepenuhnya sadar tetapi tidak ada. Banyak kombinasi ide atau hubungan yang akan terbentuk dalam pikiran selama inkubasi. Pikiran bawah sadar dari subjek akan mengabaikan kombinasi yang paling 'tidak berguna'. Dalam lingkungan kontemplatif dan santai, penulis, yang memiliki kepribadian introvert, mengalami lebih banyak inkubasi. Penulis memikirkan banyak konsep yang terbentuk dalam pikirannya ketika terlibat dalam kegiatan seperti tidur siang, istirahat makan siang, berpikir, dan menonton video. Ketika pikiran tidak fokus, penulis terlibat dalam kegiatan tersebut. Penulis menciptakan suasana hati untuk sebuah proses kreatif dengan mendengarkan buku audio dan musik.

3. *Insight* (pemunculan)

Proses psikologis yang mengawali dan mengikuti pembentukan interpretasi atau ide baru, yang dipadukan dengan inspirasi atau ide baru.

Ini berarti memproses dan menyempurnakan konsep melalui sketsa, dll. Penulis kemudian mencoba menerjemahkan temuan eksplorasi ke dalam sketsa selama tahapan ini. Sebelum meletakkan kanvas, pencipta menggunakan kertas dari jurnal. Jika itu adalah pengalaman yang lebih teknis, bermain-main dengan ide-ide secara

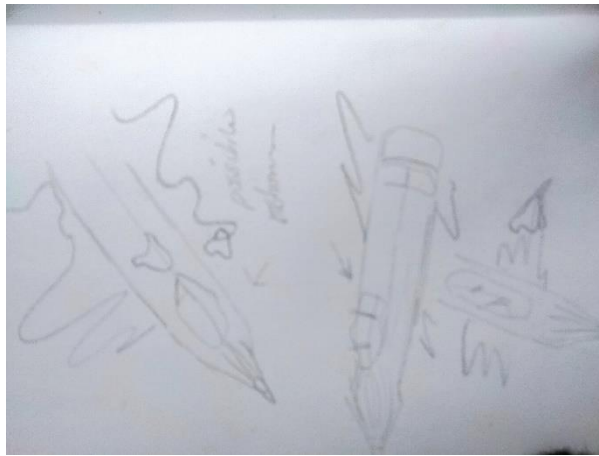
visual menggunakan program seperti Photoshop. Terkadang yang diperlukan hanyalah membiarkan ide ruangan itu perlu dikembangkan.

Untuk mendapatkan hasil terbaik, pencipta terlibat dalam berbagai proses eksperimental untuk mencoba bereksperimen dengan menggunakan berbagai media dan teknik. Pikiran yang muncul ditarik dan diperhitungkan. Sketsa diperiksa dan kemudian dipilih lagi; Kadang-kadang, setelah sketsa dipilih, banyak penyesuaian dilakukan pada posisi benda-benda di kanvas. Silakan lihat gambar jurnal yang terbuat dari 4 karya seni.

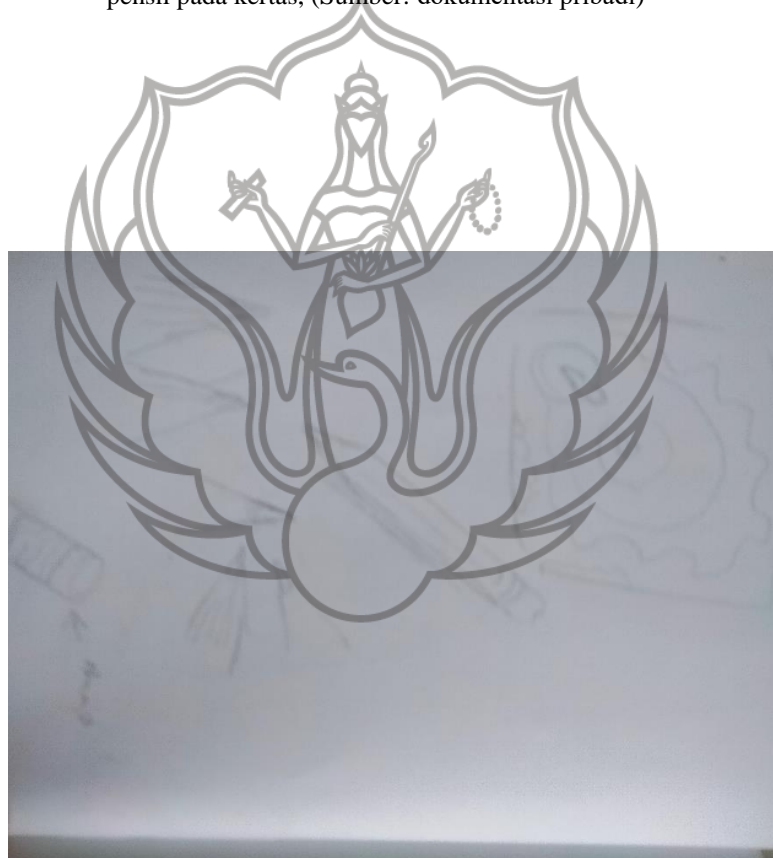
Berikut ini adalah beberapa contoh sketsa-sketsa yang menjadi gagasan pencipta:



Gambar 3. 7: Aria Ashlee Crystal Steele, Sketsa karya 2, 2023
pensil pada kertas, (Sumber: dokumentasi pribadi)



Gambar 3. 8: Aria Ashlee Crystal Steele, Sketsa karya 1, 2023
pensil pada kertas, (Sumber: dokumentasi pribadi)



Gambar 3. 9: Aria Ashlee Crystal Steele, Sketsa karya 11, 2023
pensil pada kertas, (Sumber: dokumentasi pribadi)

4. *Evaluation* (evaluasi karya).

Fase ide atau penemuan baru diuji dalam kehidupan nyata. Hal ini diperlukan untuk berpikir kritis dan konvergen, dengan proses divergensi (berpikir kreatif) datang setelah konvergensi (proses berpikir kritis). Berpikir selektif cenderung terjadi setelah sikap spontan dan berpikir. Kritik diperlukan tepat setelah menerima semua ini. Pola pikir yang berhati-hati harus dilakukan setelah firasat. Pengujian dunia nyata harus dilakukan setelah eksplorasi imajinatif. Evaluasi didasarkan pada kreativitas visual dan kepekaan estetika. Tahap ini adalah tahap pembentukan, di mana pencipta mencoba mempraktikkan konsep dasar, memilih sketsa terbaik menurut pendapat mereka, dan kemudian menghidupkan ide tersebut. Tetapi dalam hal ini, seniman sering memodifikasi warna dan ukuran pesawat yang akan digunakan untuk mencapai tujuan artistik.

Perwujudan Karya:

1. Memilih sketsa yang dapat ditransfer ke kanvas menggunakan pensil tipis yang biasanya digores oleh seniman sehingga mudah dihapus. Dalam komposisi, pembuat akan mempertimbangkan dimensi objek.
2. Karena ada pertimbangan dalam prinsip penyusunan lukisan dan aspek visual yang ada, hanya sebagian yang mengakui potensi improvisasi pada sketsa asli yang diterima pencipta dengan apa yang nantinya akan dituangkan pencipta di atas kanvas.
3. Setelah itu, jika dianggap selesai, tahap berikutnya menambahkan warna. Karena praktik pencipta melukis latar belakang untuk menghindari kontaminasi objek utama, pencipta biasanya memulai tahap warna dari proses kerja latar belakang.

4. Di sini, seniman mencoba menambahkan warna dengan mendekati rona asli, dan kadang-kadang, seniman juga akan menambah atau menghilangkan rona untuk membuat gambar tampak lebih harmonis. Underpainting diblokir dengan menggunakan cat akrilik.

5. Cat minyak ditempatkan di atas underpainting lukisan akrilik sambil mengoreksi, menambahkan detail, dan menyesuaikan rona dan nilai warna. Cat minyak diaplikasikan menggunakan teknik Alla Prima dan dibiarkan kering. Setelah itu, lebih banyak detail kecil ditambahkan.

6. Setelah langkah sebelumnya, gambar lukisan, setelah cat minyak kering dalam dua hari, penulis mengeksplorasi tekstur dan menambahkan bahan seperti tali dan klip kertas.

7. Penting untuk meninjau materi pelajaran yang dicapai, termasuk aspek komposisi, sentral, pemersatu, dan formal, agar hasil lukisan seniman sesuai dengan apa yang diantisipasi.

8. Fase di mana prosedurnya lebih teliti dan tepat sehingga detail lukisan dapat diperhatikan. Ini adalah tahap mencari detail lukisan. Beberapa elemen pewarnaan sengaja dihilangkan dari fakta dan hanya menyertakan goresan yang lebih berani. Mengikuti respon yang dapat mengisi hati sang seniman, sang pencipta pada akhirnya akan menambahkan lapisan perlindungan pada lukisan mereka beserta nama atau tanda tangan mereka sebagai bukti kepemilikan atas karya yang telah mereka hasilkan.

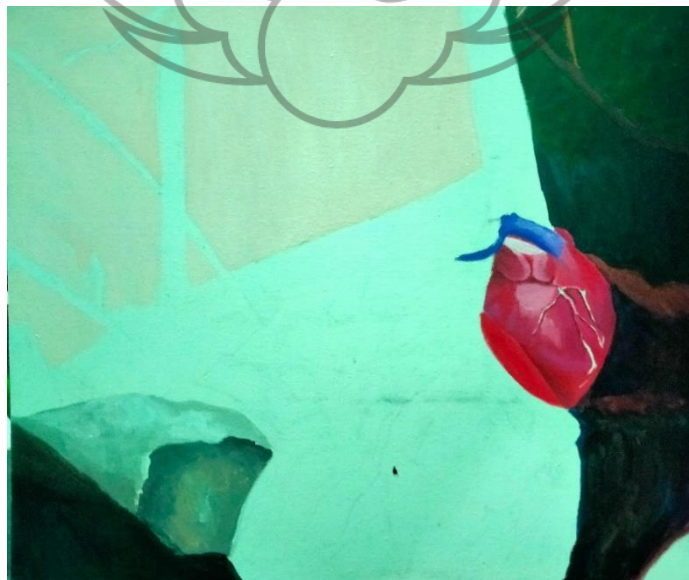
9. Proses pengerjaan selesai ketika penulis menambahkan frame atau bingkai pada karya untuk menghitung Harmony dan mencapai Harmony. Namun, warna dari karya pencipta mempergunakan warna sebenarnya yaitu masalah gelap terang dan kontras dengan warna objek sebenarnya. Selanjutnya ruang diwujudkan dengan pembagian bidang dan intensitas dari warna.

10. Setelah pekerjaan dianggap selesai, langkah selanjutnya adalah diskusi atau presentasi pekerjaan kepada teman dan atasan. Dalam penyusunan karya, penulis Satrio Hari Wicaksono, S.Sn., M.Sn. dan Warsono, S.Sn., M.A. diarahkan. Mendengar kritik dan masukan sebagai bahan pendukung dan mempertimbangkan untuk mengembangkan karya selanjutnya.

Di bawah ini adalah beberapa contoh bahan, alat, dan tahapan yang dilakukan dalam mewujudkan karya seni sebagai berikut:



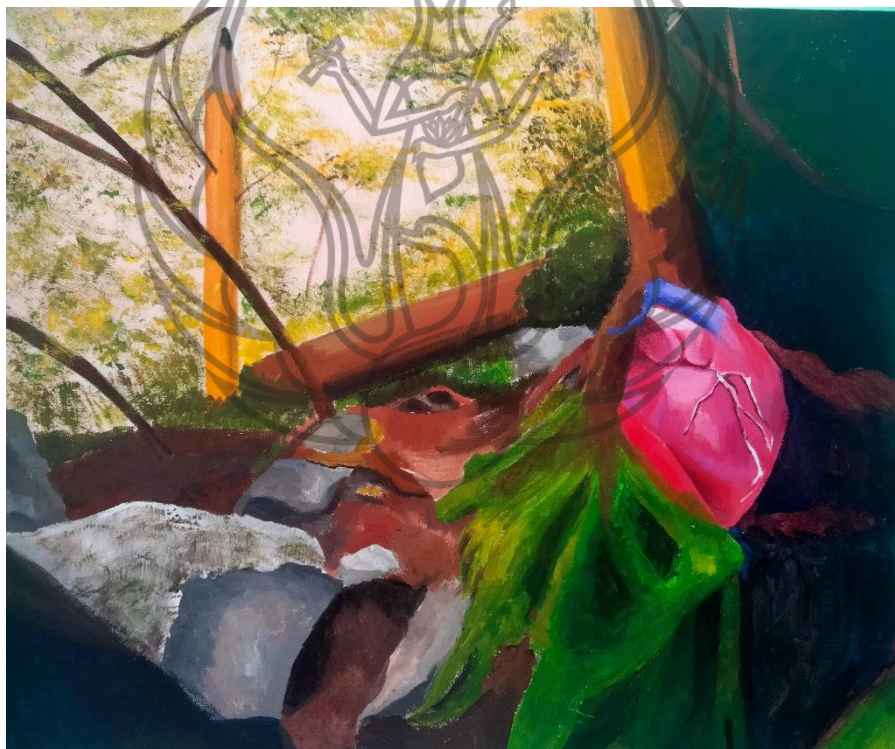
Gambar 3. 10: (Sumber: dokumentasi pribadi)



Gambar 3. 11: Block-in Proses, (Sumber: dokumentasi pribadi)



Gambar 3. 12: Proses, (Sumber: dokumentasi pribadi)



Gambar 3. 13: Proses, (Sumber: dokumentasi pribadi)



Gambar 3. 14: Proses. (Sumber: dokumentasi pribadi)



Gambar 3. 15: Proses pembuatan, (Sumber: dokumentasi pribadi)

Penulis merasa nyaman bekerja di berbagai media dan menjelajahi media yang berbeda. Selain cat minyak dan akrilik, penulis menggunakan pastel minyak untuk membuat desain dekoratif kecil di atas kanvas. Desain kecil seperti itu menambah minat dan mempercantik lukisan. Penulis menggunakan campuran NoDrop dan gesso untuk menciptakan tekstur pada latar belakang lukisan tertentu. Penulis ingin mengeksplorasi aspek media campuran dari pencampuran item fisik untuk menambahkan lebih banyak konteks pada cerita. Klip kertas dan tali ditambahkan ke komposisi lukisan untuk membuatnya lebih unik.



BAB IV

KARYA SENI

Dalam lukisannya, pengarang mencoba memahami makna pensil dan bagaimana lukisan dapat melambangkan identitas pengarang. Dengan mendokumentasikan, merefleksikan, dan kemudian melukis sebagai respons terhadap objek/subjek unik itu, penulis menemukan representasi visual dari nilai dan keserbagunaan pensil bagi penulis. Seluruh karya tugas akhir ini merupakan semacam reaksi terhadap pengalaman hidup dan ingatan pribadi, sulit untuk dilupakan, yang merupakan faktor dan juga konsep dasar seni lukis.

1. Judul karya 1

Ide ini muncul dari pengalaman dan ingatan ketika penulis merasa putus asa dan menginginkan perubahan terhadap dunia yang monoton. Pensil ukuran besar menunjukkan awalan dan kesempatan terhadap peluang yang menguntungkan. Dalam karya seni, pensil ukuran besar dan lukisan merpati dapat dilihat sebagai hasil dari sebuah keinginan untuk memvisualisasikan suatu konsep dalam sebuah karya seni yang menggunakan objek berbentuk pensil sebagai simbol. Lukisan Merpati menjadi perwujudan gambar dan konteks perasaan penulis pada suatu kesempatan sebagai permulaan yang baru. Lukisan menggunakan teknik deformasi yang digunakan dalam lukisan ini pada area sarang dan pensil. Lukisan itu menjelaskan periode ketika penulis merasa tidak senang dengan posisi stagnan di lingkungan kerja dan berkesempatan untuk bermigrasi seperti burung terbang. Merpati yang memegang ranting zaitun menekankan dunia baru dan kehidupan yang akan dijalani oleh penulis.



Gambar 4. 1: Aria Ashlee Crystal Steele, *Resting in the nest of opportunity*, 80cm x 80cm 2023
Cat minyak dan tali pada kanvas, (Sumber dokumentasi pribadi)

2. Judul karya 2

Ide ini muncul dari nilai-nilai penulis seputar pandangan konsumerisme di Karibia. Penulis dan orang seangkatan; pada generasi ini memiliki pola pikir materialistis. Namun, generasi ini tidak memedulikan sisi lain pada gaya hidup ini: misalnya pegawai dengan gaji rendah, lingkungan kerja yang tidak sehat, dll. Lukisan ini memberikan kesadaran bahwa pegawai dengan latar belakang yang jujur akan menerima uang sebagai kompensasi untuk produk yang bisa diproduksi cepat. Pensil dalam lukisan ini juga menggambarkan hal ini. Pensil menjadi perwujudan penulis, yang walau tidak bisa membantu diri mereka sendiri tetapi bisa mengkritisi kemunafikan karena juga ikut berpartisipasi dalam konsumerisme,

tidak peduli seberapa kecil keterlibatannya. Teknik deformasi digunakan untuk menyederhanakan bentuk burger, kota, dan bentuk pensil. Semua digabungkan untuk memberikan kesan burger dengan sausya (kota dan pensil) menetes dan menodai cangkir simbolis di bawahnya.

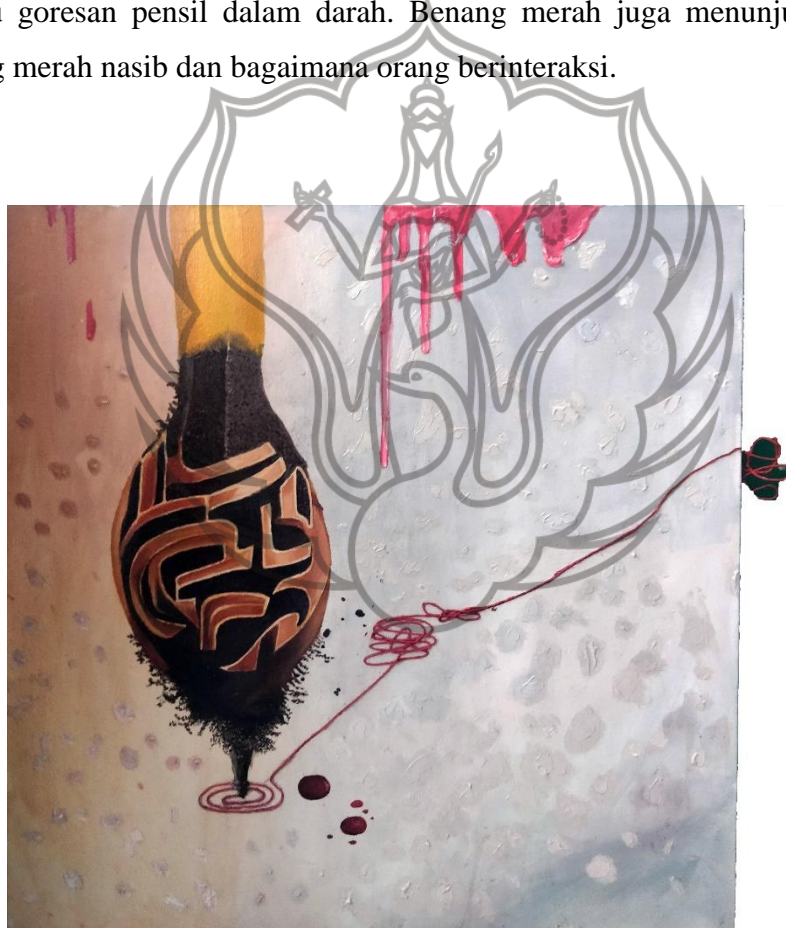


Gambar 4. 2: Aria Ashlee Crystal Steele, *Hypocrisy*, 70cm x 90cm, 2023
Mixed media: Cat Acrylic, Cat minyak pada kanvas, (Sumber: dokumentasi pribadi)

3. Judul karya 3

Ide ini muncul dari pengalaman penulis tinggal di Indonesia dengan masalah tidak sepenuhnya memahami bahasa, kepribadian, dan budaya. Lukisan ini menggunakan subjek dan garis untuk menunjukkan betapa mudahnya salah dalam

memahami orang-orang dari pandangan, budaya, dan pola pikir yang berbeda. Pensil mewujudkan penulis dengan membuat garis benang kusut untuk mewakili kesalahpahaman yang dirasakan dan konflik yang bergejolak dalam diri penulis. Garis-garis itu secara bertahap mengarah pada spiral yang mewakili potensi dan, akhirnya menuju pemahaman dan kedamaian. Lukisan menggunakan teknik distorsi untuk memperbesar bentuk bahasa dan berbagai huruf alfabet bahasa. Penulis menggabungkan keduanya untuk menunjukkan makna ganda dari pengalaman dan pandangan umum akan banyaknya contoh dalam sejarah bahwa konflik akan selalu muncul dari ekspresi pendapat dan keyakinan agama, dan doktrin yang berbeda. Dalam lukisan ini, penulis mengeksplorasi tekstur dan bahan seperti tali. Teksturnya menciptakan suasana, sementara talinya dicat merah untuk meniru goresan pensil dalam darah. Benang merah juga menunjuk pada kisah benang merah nasib dan bagaimana orang berinteraksi.

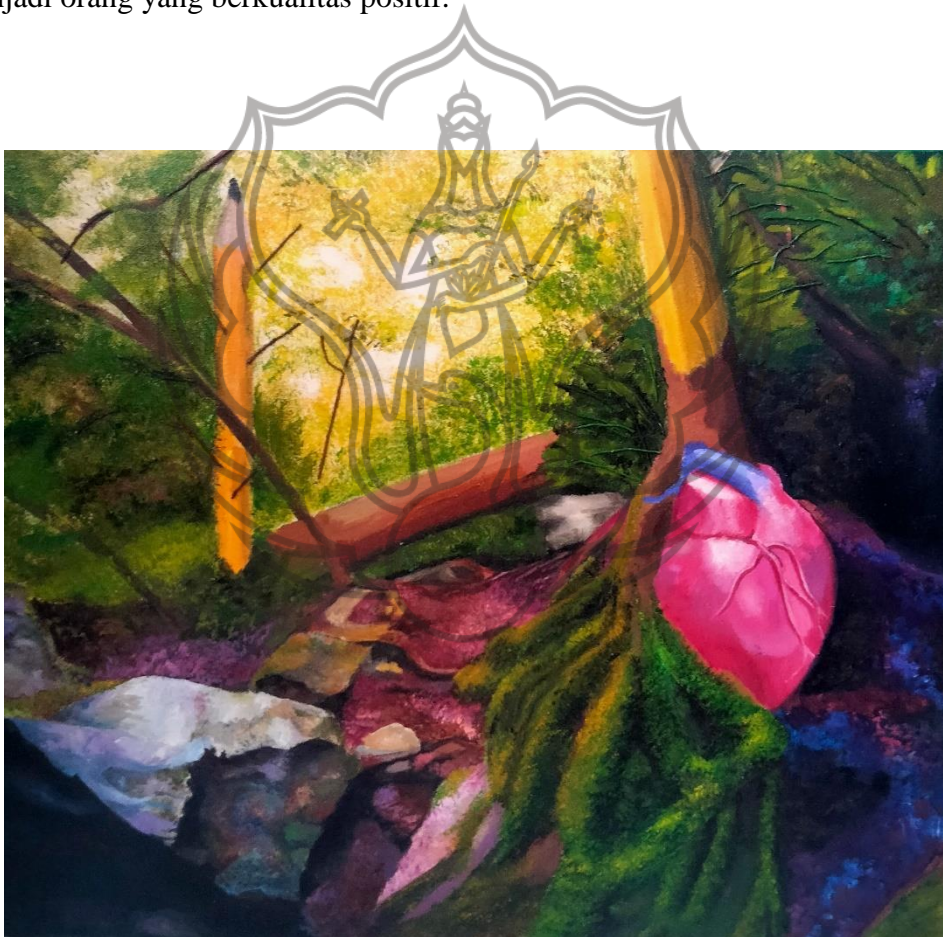


Gambar 4. 3: Aria Ashlee Crystal Steele, *Conflict*, 60cm x 60cm ,2023

Mixed media: Cat Acrylic, Cat minyak pada kanvas, tali (Sumber: dokumentasi pribadi)

4. Judul karya 4

Ide itu diciptakan dari harapan bahwa penulis akan memiliki hati yang mantap seperti pohon. Pensil mewujudkan penulis sebagai orang yang sentimental dan sensitif. Penulis berharap dapat memiliki kekuatan dan kedewasaan untuk bertahan dalam situasi tertentu yang muncul untuk menguji kesabaran, pandangan dunia, atau harga diri. Penulis berharap bisa menghirup udara segar seperti pepohonan yang dapat membersihkan udara. Penulis mengagumi semua karakteristik positif yang terkandung dalam pohon dan berharap bahwa melalui perwujudan dengan pensil, penulis dapat memiliki wawasan yang lebih banyak lagi dan dewasa untuk menjadi orang yang berkualitas positif.



Gambar 4. 4: Aria Ashlee Crystal Steele, *Steady Heart*, 50cm x 60cm, 2023

Mixed media: Cat Acrylic, Cat minyak pada kanvas, Tali (Sumber: dokumentasi pribadi)

5. Judul karya 5

Ide untuk lukisan ini berasal dari melihat bagaimana sisi positif individualisme telah mampu membuka pintu otonomi; Pensil merah mempersonifikasikan sebagai sub situs bagi penulis. Lukisan ini bercerita tentang pekerjaan monoton yang dialami penulis yang memiliki lingkungan yang ketat dan terkendali. Lukisan ini menggambarkan perasaan ingin membebaskan diri dan mengizinkan adanya jalan potensial baru bagi penulis untuk bertumbuh lebih bebas di sebuah perjalanan hidupnya. Penulis mengeksplorasi string dalam lukisan ini. Efek 3D dari string akan menambah lebih banyak konteks cerita dalam lukisan. Tali yang putus bertindak sebagai fokus bahwa tindakan itu bebas.

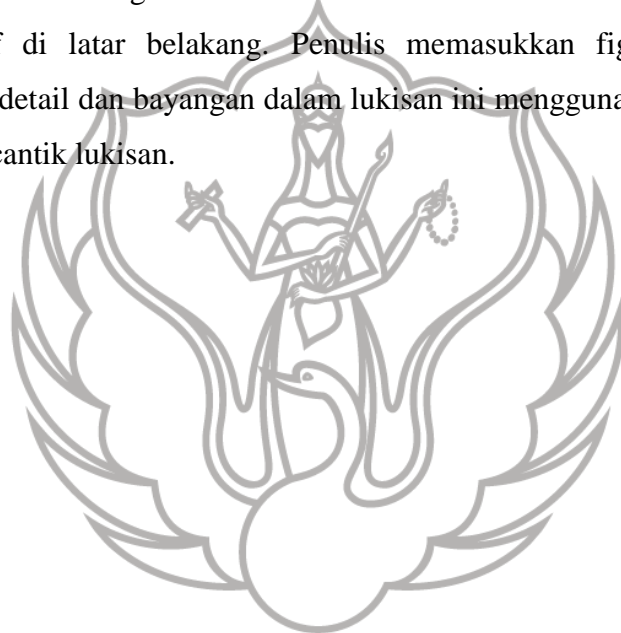


Gambar 4. 5: Aria Ashlee Crystal Steele, *Break free*, 80cm x 80cm, 2023

MIXed media: Cat Acrylic, Cat minyak pada kanvas, (Sumber: dokumentasi pribadi)

6. Judul karya 6

Ide buah lukisan ini merupakan hasil dari pengalaman penulis yang terus-menerus khawatir tentang keluarganya karena penulis melakukan perjalanan ke tempat asing tanpa bentuk perlindungan atau perusahaan apa pun. Lukisan ini seharusnya mewakili salah satu kekhawatiran itu: ilusi bahaya yang mengintai di tempat damai dimana pun. Gunung berapi dengan lukisan pensil mewakili penulis, yang selalu waspada karena tidak peduli seberapa tenang suatu tempat yang terlihat, penulis tidak tahu pikiran-pikiran dari orang jahat. Lukisan ini memiliki teknik deformasi dan stilasi sebagai sarana untuk menambahkan lebih banyak konteks dan figur dekoratif di latar belakang. Penulis memasukkan figur dekoratif dan menambahkan detail dan bayangan dalam lukisan ini menggunakan pastel minyak untuk mempercantik lukisan.





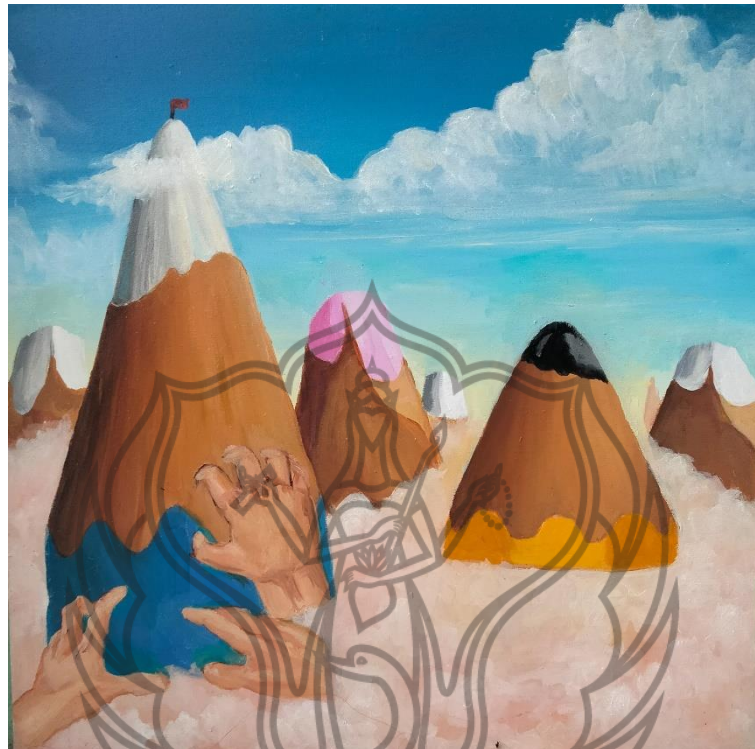
Gambar 4. 6: Aria Ashlee Crystal Steele, *Alert* , 60cm x 80cm 2023

Mixed media: Cat Acrylic, Cat minyak pada kanvas, (Sumber: dokumentasi pribadi)

7. Judul karya 7

Untuk melukis ini dihasilkan dari pengalaman dalam berburu mencari pekerjaan dan memperhatikan gunung-gunung tinggi untuk bisa didaki dan sampai ke posisi yang lebih tinggi. Pegunungan yang berbeda menunjukkan persyaratan

atau peluang lain pada ketinggian di lingkungan kerja. Ini bisa dilihat di puncak dan pada ketinggian gunung yang jauh.



Gambar 4. 7: Aria Ashlee Crystal Steele, *Peaks in life* , 50cm x 50cm 2023
 MIXed media: Cat Acrylic, Cat minyak pada kanvas, (Sumber: dokumentasi pribadi)

8. Judul karya 8

Ide ini muncul dari pengalaman penulis di Indonesia. Kompleksitas bahasa, pada awalnya tidak memahami dasar-dasar untuk akhirnya mendapatkan cara untuk membuka kunci bahasa ini dan mendorong melakukan kegiatan dan petualangan baru. Khususnya, ketika keadaan itu tumbuh menjadi persahabatan baru dan apresiasi baru untuk budaya dan orang-orangnya. Penulis mengeksplorasi tekstur di latar belakang. Subjek sudah menceritakan sebuah kisah sehingga tekstur latar belakang dibuat halus agar tidak mengalihkan perhatian pemirsa.



Gambar 4. 8: Aria Ashlee Crystal Steele, *Key*, 60cm x 60cm 2023

MIXed media: Cat Acrylic, Cat minyak pada kanvas, (Sumber: dokumentasi pribadi)

9. Judul karya 9

Ide ini adalah harapan bahwa belajar dan meninggalkan jejak merupakan sesuatu yang mungkin di mana pun penulis bepergian. Pensil mewujudkan penulis saat mewarnai kanvas untuk mewakili harapan dan tujuan penulis. Dalam lukisan ini menceritakan kisah mengikuti jalan Anda menuju kebesaran tetapi pada saat yang sama, aktor berharap untuk meninggalkan jalan untuk diikuti orang lain.

Penulis mengeksplorasi medium alkyd yang menciptakan efek seperti tetesan dan sedikit efek seperti retakan pada cat.



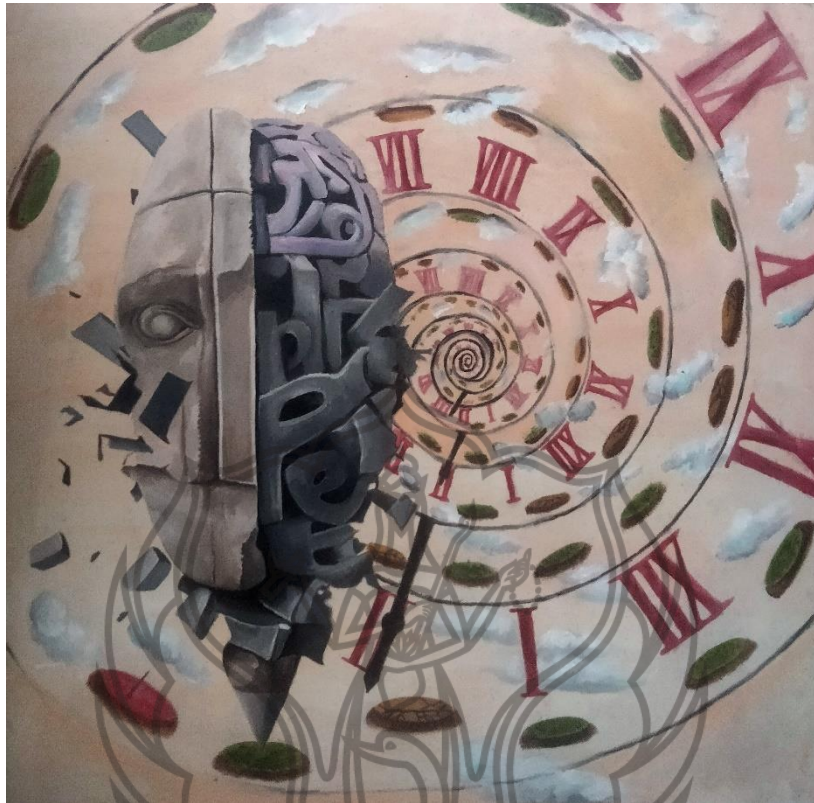
Gambar 4. 9: Aria Ashlee Crystal Steele, *Mark a path* , 60cm x 60cm, 2023

Mixed media: Cat Acrylic, Cat minyak pada kanvas, (Sumber: dokumentasi pribadi)

10. Judul karya 10

Ide untuk lukisan ini berasal dari pemikiran proses aktualisasi diri penulis karena secara bertahap memahami hubungan antara pensil dan subjek, kemudian akhirnya keduanya bercampur. Ini menunjukkan angka jam di latar belakang untuk

mewakili perjalanan penulis selama bertahun-tahun, berkultivasi dengan pensil untuk melayani berbagai keinginan pribadi dan pekerjaan.



Gambar 4. 10: Aria Ashlee Crystal Steele, *Time* ,70cm x 70cm, 2023
Mixed media: Cat Acrylic, Cat minyak pada kanvas, (Sumber: dokumentasi pribadi)

11. Judul karya 11

Ide lukisan ini masuk ke dalam pengalaman penulis, yang menjejahi melalui mimpi dan kenyataan. Ikan koi mewakili mimpi, tetapi beberapa berkamufase, yang menandakan fatamorgana tentang mimpi buruk yang samar-samar. Pensil yang terarah menandakan kebutuhan penulis untuk terhubung dan berinteraksi dengan komunitas seni untuk mendapatkan arahan dan bimbingan mereka lebih lanjut. Sehingga mimpi-mimpi tersebut akan memiliki peluang yang lebih besar untuk terwujud. Penulis mengeksplorasi teknik tetes dengan medium alkdy untuk memberikan ikan tampilan yang terdistorsi.



Gambar 4. 11: Aria Ashlee Crystal Steele, *Dreams and Mirages* , 50cm x 50cm, 2023
Mixed media: Cat Acrylic, Cat minyak pada karvas, (Sumber: dokumentasi pribadi)

12. Judul karya 12

Ide untuk sebuah lukisan ini berasal dari proses aktualisasi diri penulis. Penulis menyesuaikan lukisan yang terkenal yaitu 'kelahiran Adam' untuk mengubahnya menjadi sebuah refleksi dimana penulis lebih banyak belajar tentang diri sendiri untuk menciptakan sisi baru dari dirinya.



Gambar 4. 12: Aria Ashlee Crystal Steele, *Connection* , 80cm x 90cm, 2023

Mixed media: Cat Acrylic, cat minyak dan *collage* pada kanvas, (Sumber: dokumentasi pribadi)

13. Judul karya 13

Ide ini untuk lukisan perjalanan penulis di Indonesia, proses eksplorasi, dan lingkungan baru. Lukisan ini menggambarkan permukaan laut bawah laut di mana beberapa ada habitat ikan dan tumbuhan paling misterius. Spaceman melambangkan eksplorasi. Ini adalah pengalaman serupa dalam hal budaya dan gaya hidup Indonesia. Semuanya baru, dan penulis menjadi seperti seorang antariksa yang menemukan berbagai aspek Indonesia.



Gambar 4. 13: Aria Ashlee Crystal Steele, *Explore*, 60cm x 80cm ,2023

Mixed media: Cat Acrylic, Cat minyak pada kanvas, (Sumber: dokumentasi pribadi)

14. Judul karya 14

Ide untuk lukisan ini adalah pemikiran bahwa setiap goresan yang dibuat oleh pensil dapat membawa kreativitas dan makna baru bagi kehidupan. Menurut pendapat penulis, dalam tema itu melambangkan kombinasi anatar potensi dan perkembangannya. Tekstur latar belakang dihasilkan secara halus supaya tidak mengalihkan perhatian dari subjek, yang sudah menyampaikan sebuah kisah.



Gambar 4. 14: Aria Ashlee Crystal Steele, *Growth*, 60cmx 60cm, 2023

Mixed media: Cat Acrylic, Cat minyak pada kanvas, (Sumber: dokumentasi pribadi)

15. Judul karya 15

Ide untuk melukis ini dihasilkan dari pengalaman penulis selama di Indonesia. Ini menandakan komunikasi yang tidak lancar dan perjuangannya memiliki rentang kata atau topik terbatas untuk dapat mengungkapkannya dalam bahasa Indonesia. Penulis berharap dapat menyatukan pecahan kerusakan ini, tetapi tampaknya sudah terlambat. Tekstur latar belakang dipelajari oleh penulis. Tekstur pemandangan

digunakan secara halus untuk menghindari pengurangan dari subjek, yang sudah memiliki narasi untuk diceritakan.



Gambar 4. 15: Aria Ashlee Crystal Steele, *Communication breakdown* , 60cm x 60cm, 2023

Mixed media: Cat Acrylic, Cat minyak pada kanvas, (Sumber: dokumentasi pribadi)

BAB V

PENUTUPAN

Kesimpulan dan rekomendasi berikut dicapai karena proses yang digunakan oleh pencipta untuk mengumpulkan ide, mengevaluasi sumber ide-ide tersebut, melakukan eksperimen, dan menyelidiki teknik dan bahan:

A. Kesimpulan

Tiga topik utama telah muncul bagi penulis selama penelitian. Pertama, penelitian ini telah mengarah pada pemahaman tentang seperti apa jati diri itu. Penulis belajar untuk tanggap terhadap lingkungan, mengalami, dan menafsirkannya berdasarkan pengalaman dan bukan hanya menggunakan standar interpretasi yang diterima. Penulis menyadari harus memelihara aspirasi dan mampu mengkritik keputusan, kenaidan, atau perilaku yang dilakukan sebelumnya, serta melakukan perbaikan untuk tetap setia pada diri secara otentik.

Kedua, idealisasi memori menyebabkan benda-benda penting seperti pensil menjadi sesuatu yang lebih penting. Pensil-pensil itu dan memory bersamanya telah membantu penulis meringankan momen ketika berada pada titik paling percaya diri. Hal ini benar adanya. Penulis menemukan bahwa seseorang menjadi kehilangan kepercayaan diri saat dewasa daripada mendapatkan kepercayaan diri tersebut. Ketika pensil mendapatkan nilai lebih, maka pensil juga memperoleh nilai yang lebih sesuai dengan nilai yang ingin dicapai.

Misalnya, dengan menilai pensil lama mungkin telah dengan jelas mengartikulasikan tujuan kemajuan karir atau perwujudan dari seorang seniman. Yang terakhir, metode penelitian dan karya seni dalam penelitian ini telah membuka jalan bagi peneliti berikutnya di masa depan. Secara menyeluruh, penulis dapat memahami cara pandang, kepribadian, dan lingkungan seniman dengan lebih baik.

B. Saran

Hasil penelitian ini direkomendasikan bagi masyarakat umum dan peneliti yang akan datang agar memahami bahwa pensil lebih dari sekedar alat tetapi juga memiliki simbol dan filosofi di dalamnya. Untuk tujuan pengembangan, aktualisasi diri, penelitian, dan penciptaan lukisan, mahasiswa dapat menggunakan konsep ini dan menemukan objek nilai mereka sendiri, agar seluruh mahasiswa ISI Yogyakarta tetap produktif dan kreatif, sehingga dapat menghasilkan karya yang lebih cemerlang dari pendahulunya dan dapat mengembangkan identitas yang unik. Untuk menciptakan anggota masyarakat yang cerdas, berbakat, dan berharga, lembaga-lembaga seperti ISI Yogyakarta diharapkan dapat terus meningkatkan efektivitas dan kualitas pendidikan.



DAFTAR PUSTAKA

- Dalrymple, T. (2009). *The meaning of things*. In *Bmj* (Vol. 338, Issue apr15 1).
- Djelantik, A.A. M. (1990). *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung : Masyarakat dan Seni Pertunjukan Indonesia
- Gie, The Liang. (1999). *Filsafat Seni*. Yogyakarta : Pusat Belajar Ilmu Berguna (PUBIB) Yogyakarta
- Glenn, J., & Hayes, C. (2007). *Taking things seriously: 75 objects with unexpected significance*. New York: Princeton Architectural Press.
- Literat, I. (2013). “*A pencil for your thoughts*”: *Participatory drawing as a visual research method with children and youth*. *International Journal of Qualitative Methods*, 12(1), 84–98.
- Shavkatovich, K. R. (2022). *Current research journal of pedagogics (issn – 2767-3278)*.67–72. Tashkent State, Pedagogical University
- Singhal, A., & Rattine-Flaherty, E. (2006). *Pencils and photos as tools of communicative research and praxis: Analyzing Minga Perù’s quest for social justice in the Amazon*. *International Communication Gazette*, 68(4), 313–330.
- Suryahadi. *Pengembangan Krestivitas melalui Seni Rupa: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Yogyakarta, 1994.*
- Theses, M., Wilcox, A., & Wilcox, A. R. (2020). *Significant Objects as Metaphor for Home A Thesis Submitted in Partial Fulfillment Master of Arts*. The University of Northern Colorado

Tiana, I. K. G. (2011). *Skrip karya pensil sebagai simbol fenomena sosial dalam pencip taan karya seni*. ISI Denpasar University

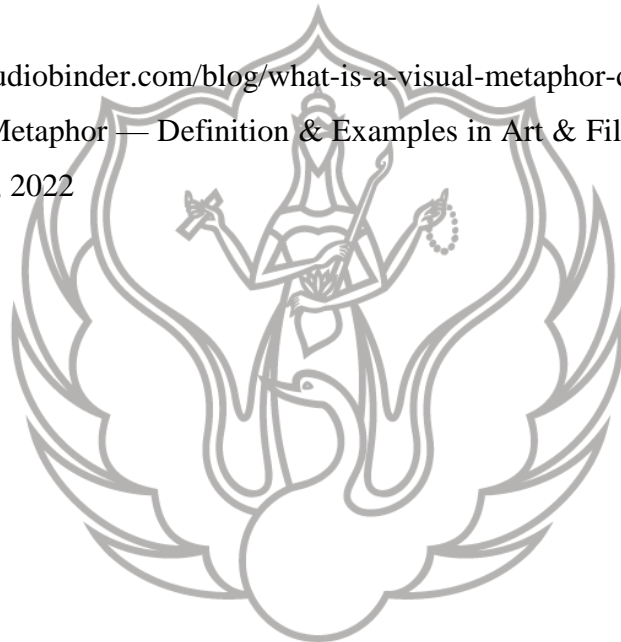
Veit, W., & Ney, M. (2021). Metaphors in arts and science. *European Journal for Philosophy of Science*, 11(2).

Dafter Laman

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/>

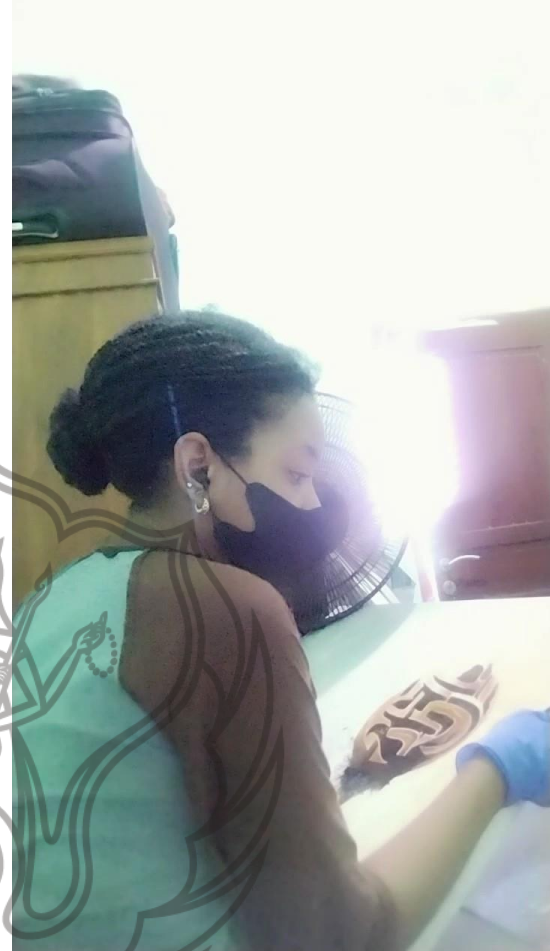
<https://www.scimagojr.com/journalsearch.php?q=5800179627&tip=sid> *Self and Identity*. (n.d.). Diunduh May 27, 2023

<https://www.studiobinder.com/blog/what-is-a-visual-metaphor-definition/> What is a Visual Metaphor — Definition & Examples in Art & Film. (n.d.). Diunduh October 9, 2022



LAMPIRAN**A. Foto Diri Mahasiswa**

Gambar 5.1



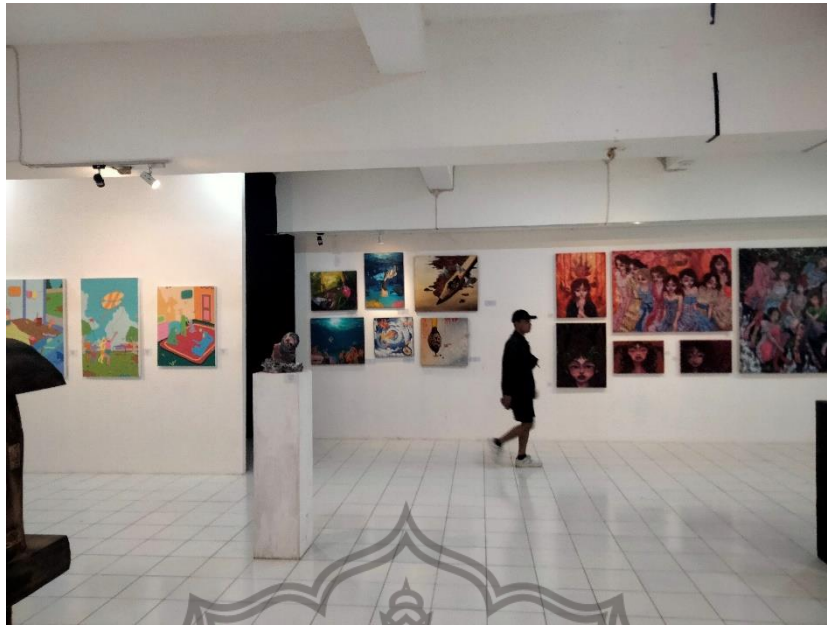
Gambar 5.2

B. Foto Poster Pameran

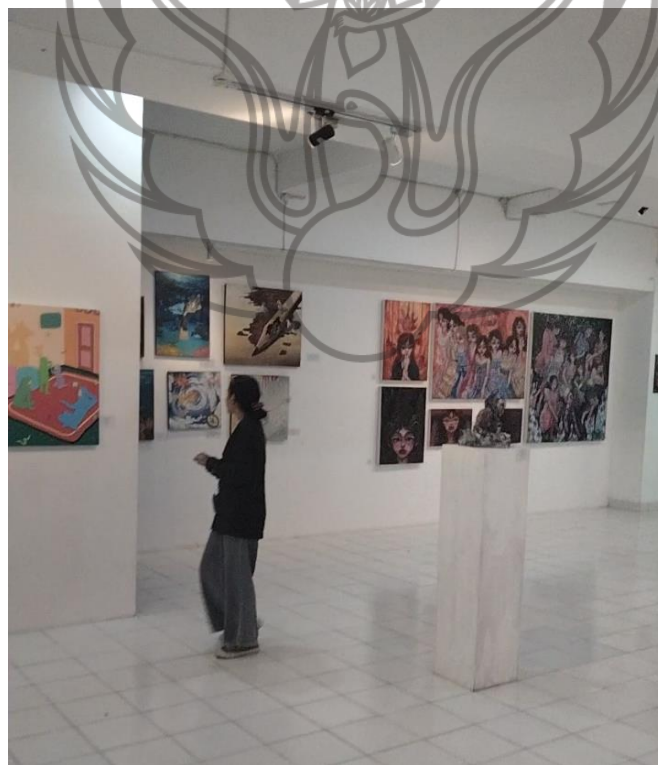


Gambar 5. 3

C. Foto Situasi Pameran



Gambar 5.4



Gambar 5.5



Gambar 5.6



Gambar 5.7

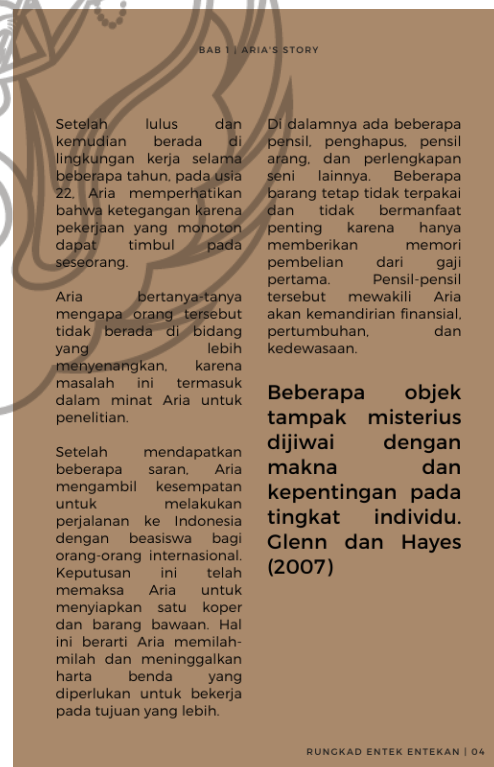


Gambar 5.8

D. Katalog



Gambar 5.9



Gambar 5.10

E. Poster



Gambar 5. 11